

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN
FLOW AKADEMIK SANTRIWATI DI MA'HAD AL- MAR'ATUSH
SHOLIHAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Program Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh:

Delia Rahmayanti

NIM: 1907016078

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan *Flow* Akademik Santriwati di *Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School*” merupakan hasil yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Delia Rahmayanti

NIM: 1907016078

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN
FLOW AKADEMIK SANTRIWATI DI *MA'HAD AL- MAR'ATUSH*
SHOLIHAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Penulis : Delia Rahmayanti
NIM : 1907016078
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I



Dr. Widiastuti, M.A.
NIP: 197503192009012003

Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP: 198605232018012002

Penguji III

Khairani Zikrinawati, M.A.
NIP: 199201012019032036

Penguji IV

Nadva Ariyani H. N., M. Psi., Psikolog.
NIP: 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, M.Si
NIP: 197304271996031001

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP: 198605232018012002

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433470

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN
FLOW AKADEMIK SANTRIWATI DI MA'HAD AL- MAR'ATUSH
SHOLIHAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Nama : Delia Rahmayanti

NIM : 1907016078

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, M. Si
NIP. 19730427 199603 1001

Semarang, 5 Juni 2023

Yang bersangkutan

Delia Rahmayanti
NIM. 1907016078

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN
FLOW AKADEMIK SANTRI WATI DI MA'HAD AL- MAR'ATUSH
SHOLIAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Nama : Delia Rahmayanti
NIM : 1907016078
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP. 198605232018012002

Semarang, Juni 2023
Yang bersangkutan

Delia Rahmayanti
NIM. 1907016078

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang juga Maha Pemberi Petunjuk bagi hamba-Nya. Alhamdulillah atas segala pertolongan dan ridho-Nya, penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik Santriwati di Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa telah mendapatkan banyak dukungan, arahan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus tulusnya kepada orang-orang yang penulis sayangi dan hormati. Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing sekaligus memberikan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, M.A, selaku pembimbing 2 serta dosen wali yang telah membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran, dan mengarahkan penulis sejak dari melaksanakan perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen beserta staf Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmu, pengetahuan, dan segala bantuan lainnya.
7. Ustadzah Ita Habibah selaku Kepala Sekolah Mahad Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Zulfadwar dan Ibu Uminah yang telah memberikan dukungan materiil maupun moril dan doa, kemudian terima kasih kepada Ibnu Fadyla, Eneng Siti Fatimah selaku kakak dari penulis sudah memberikan dukungan berupa materiil dan dukungan doa, serta Nouvika Zulfadwar selaku adik dari penulis.
9. Sahabat penulis, Elfany Alia, Nilna Munatal, Unas Farcha, Rizqi Arif, Rizqanu Aghdaq, dan Mahda Debby yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

10. Julian, Adela Aryani, dan Bellina Amanda yang bersedia saling memberikan dukungan serta doa yang selalu menjadi semangat dan menemani penulis dalam berproses.
11. Santriwati dan Ustadzah Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School yang telah membantu proses penelitian penulis.
12. Semua pihak yang telah memberikan kebaikannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kebaikan bersama, penulis juga berharap semoga skripsi ini mampu membawa manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan

Semarang, 1 Juni 2023



Delia Rahmayanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Zuldafwar dan Ibu Uminah yang telah memberikan dukungan materiil maupun moril dan doa.
2. Sahabat penulis, Elfany Alia, Nilna Munatal, Unas Farcha, Rizqi Arif, Rizqanu Aghdaq, dan Mahda Debby yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Julian, Adela Aryani, dan Bellina Amanda yang bersedia saling memberikan dukungan serta doa yang selalu menjadi semangat dan menemani penulis dalam berproses.
4. Semua pihak yang telah memberikan kebaikannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu.

Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan skripsi ini dapat menjadi persembahan istimewa bagi orang-orang terdekat penulis.

Semarang, 1 Juni 2023



Delia Rahmayanti

MOTTO

“Berjalan pelan adalah cara tercepat untuk mencapai tempat yang kita inginkan, maka lakukanlah yang terbaik yang kita bisa, sampai kita tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika kita tahu yang lebih baik, lakukan yang terbaik”

-Delia Rahmayanti-

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Flow Akademik	16
1. Definisi flow akademik	16
2. Aspek-aspek Flow Akademik	17
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap flow akademik	21
4. Flow akademik dalam perspektif Islam	22
B. Dukungan Sosial	25
1. Definisi Dukungan Sosial	25
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	29

4. Dukungan sosial dalam perspektif Islam.....	31
C. Religiusitas.....	34
1. Definisi Religiusitas.....	34
2. Aspek-aspek Religiusitas.....	36
3. Faktor-faktor religiusitas.....	39
4. Religiusitas dalam perspektif Islam.....	40
D. Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan <i>Flow</i> Akademik Santriwati.....	42
Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
1. Variabel penelitian.....	47
2. Definisi operasional.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Populasi dan Sampel.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Asumsi.....	64
2. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi Subjek.....	66
2. Deskripsi Data Penelitian.....	67
B. Hasil Uji Asumsi.....	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Linearitas.....	73
C. Hasil Analisis Data.....	75
1. Uji Hipotesis Pertama.....	75
2. Uji Hipotesis Kedua.....	77

3. Uji Hipotesis Ketiga.....	78
D. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Survey Penelitian	8
Tabel 3.1 Jumlah Sampel oleh Krejcie dan Morgan	51
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	53
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Flow</i> Akademik.....	55
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial	56
Tabel 3.5 Sebaran Skala Religiusitas	57
Tabel 3.6 <i>Blue print</i> skala flow akademik	60
Tabel 3.7 <i>Blue print</i> skala flow akademik setelah uji coba	61
Tabel 3.8 <i>Blue print</i> skala dukungan sosial	62
Tabel 3.9 <i>Blue print</i> dukungan sosial setelah uji coba.....	63
Tabel 3.10 Reliabilitas skala flow akademik	64
Tabel 3.11 Reliabilitas skala dukungan sosial	64
Tabel 3.12 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono	66
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Kelas.....	66
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif.....	68
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel <i>Flow</i> Akademik	68
Tabel 4.5 Distribusi Variabel <i>Flow</i> Akademik.....	69
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial	69
Tabel 4.7 Distribusi Variabel Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Variabel Religiusitas	71
Tabel 4.9 Distribusi Variabel Religiusitas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial, Religiusitas, dan <i>Flow</i> Akademik.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial dan <i>Flow</i> Akademik	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Religiusitas dan <i>Flow</i> Akademik	74

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial dengan Flow Akademik	76
Tabel 4.14 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dengan Flow Akademik	77
Tabel 4.16 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis antara Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik santriwati Ma'had Al-mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.

..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian	99
Lampiran 2 Skala Penelitian Sebelum Uji Coba	107
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Skala Flow Akademik	112
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	113
Lampiran 5 Skala Penelitian Sesudah Uji Coba	115
Lampiran 6 Deskriptif Subjek dan Data	121
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis	123
Lampiran 8 Bukti Melakukan Penelitian	127

ABSTRACT

Education is a directive carried out by someone by guiding, giving lessons, and improving morale. Santri at Islamic boarding schools has a bigger task than student who goes to public school. Academic flow has a very important role to increase academic success in the field of Education. This study aims to empirically examine the relationship between social support and religiosity with the academic flow of female students at Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. The hypothesis in this study is that there is a relationship between social support and religiosity with the academic flow of Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. The sample of this research was 170 female students using cluster random sampling technique. The research method used in this study was quantitative, using multiple correlation analysis techniques with the help of the IBM SPSS for Windows 25 computer program. The measuring instruments in this study were the social support scale, the International Islamic University Malaysia (IIUM) Religiosity scale, and the academic flow scale. Methods of data analysis using the Pearson product moment correlation test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between social support and academic flow with a significance value of $0.000 < 0.05$. Then, there is a significant relationship between religiosity and academic flow with a significance value of $0.000 < 0.05$. And there is a significant positive relationship between social support and religiosity with academic flow with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *Social Support, Religiosity, and Academic Flow*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan arahan yang dilakukan oleh seseorang dengan membimbing, memberikan pelajaran, dan memperbaiki moral. Santri di pondok pesantren memiliki tugas yang lebih besar dibanding siswa yang bersekolah umum. Flow akademik memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. Sampel penelitian ini berjumlah 170 santriwati menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS for windows 25*. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala dukungan sosial, skala *International Islamic University Malaysia (IIUM) Religiosity*, dan skala flow akademik. Metode analisis data menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan flow akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Lalu, terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan flow akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: dukungan sosial, rligiusitas, dan *flow* akademik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah hak yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan arahan yang dilakukan oleh seseorang dengan membimbing, memberikan pelajaran, dan memperbaiki moral. Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu lembaga yang diakui di Indonesia. Berbagai macam Lembaga di Indonesia, pesantren merupakan salah satu yang dikenal oleh masyarakat. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia tertua yaitu pondok pesantren. Peserta didik di pondok pesantren dikenal dengan sebutan santri atau santriwati. Para santri dalam Pondok Pesantren juga memiliki aturan dalam kegiatannya yang mana kegiatan tersebut di atur selama 24 jam. Begitu pula yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren yang akan diteliti dalam penelitian ini yang mana terdapat mayoritas santriwati yaitu pelajar SMP-SMA sederajat.

Dalam pondok pesantren biasanya akan mengalami perasaan yang kurang nyaman dan tidak dapat berkonsentrasi secara penuh untuk melewati pekerjaan tugas dan hafalan yang ada. Karena banyaknya tekanan yang berasal dari tugas sekolah cukup banyak terkadang membuat seseorang mengalami kebosanan pada saat melakukannya. Dimana didalam pondok tersebut santri memiliki kewajiban dalam menuntaskan hafalannya setiap satu minggu sekali, mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak semua individu mendapatkan

konsentrasi yang cukup Ketika sedang mengerjakan aktivitasnya, seperti yang dialami oleh santri di pondok pesantren.

Kebosanan menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah manapun, pada saat kegiatan belajar pastinya membutuhkan fokus, kemauan, dan motivasi yang kuat. Jika guru dapat membuat siswa ikut serta dalam aktifnya pembelajaran maka siswa tersebut bisa menjaga fokusnya, serta memiliki perasaan yang tenang, senang dan memiliki motivasi yang kuat dalam beraktivitas pembelajaran. Suatu keadaan dimana siswa belum mampu mengalami kondisi *flow* karena adanya penurunan dalam konsentrasi, minat serta motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Flow adalah kondisi dimana individu memiliki perhatian yang terserap kedalam apa yang dikerjakannya, hal tersebut hanya terfokus dalam suatu kegiatan pada saat dikerjakannya. Adanya perasaan senang dan bahagia merupakan puncak dari kecerdasan emosional yang mana hal ini dapat disebut dengan keadaan *flow* (Csikszentmihalyi, 1990: 92). *Flow* akademik adalah metode pembelajaran yang mengikuti alur. Ketika dalam kondisi *flow* saat kegiatan belajar di sekolah akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang dikenal dengan pendekatan konvensional (Wijayanto, 2008: 45).

Survei yang pernah dilakukan oleh Astuti Rahayu (2021:183) pada tahun 2021 dimana santri disalah satu kota Jambi mengalami kesulitan konsentrasi akibat dari kebosanan, tekanan batin, dan rasa nyaman yang sedikit pada saat kegiatan pembelajaran. Ditemukan tingkat konsentrasi

belajar santri kategori tinggi sebanyak 19,01% (28 santri mondok), kategori rendah sebanyak 69,4% (84 santri), kategori rendah sebanyak 11,6% (14 santri). Dapat dilihat dalam hal ini bahwa beberapa individu tidak dapat mengalami konsentrasi yang penuh dan memiliki perasaan yang nyaman saat melaksanakan kegiatannya.

Csikszentmihalyi (1990:164) menyebutkan ada 2 faktor yang berperan pada individu saat mengalami *flow* yaitu, faktor lingkungan, yang mana dalam keadaan ini mengacu pada nilai tantangan seberapa besar yang individu dapatkan, dan faktor individu ialah faktor yang mencakup suatu kegiatan seseorang dalam menjalankan dengan kemampuan dalam kegiatan sehari-harinya (Hastiana & Hidayah, 2021: 101).

Faktor lingkungan yang terlibat dalam kondisi *flow* akademik yaitu dukungan sosial. Menurut Prihandrijani (2016: 10) dukungan sosial juga dapat mempengaruhi *flow* akademik. Hal ini dapat terjadi ketika individu menerima suatu dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, pengajar, dan teman sebayanya, maka seseorang itu mempunyai perasaan yang tenang dan dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya dengan perasaan yang menyenangkan senang dalam menjalani kegiatan akademik serta dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Adapun 3 aspek menurut Baker dan Liorens (2008: 401) mengenai *flow* akademik yaitu *absorption* memiliki fokus yang penuh serta tidak mudah merasa lelah), Work Enjoyment (memiliki perasaan yang Bahagia atau senang pada saat menjalankan kegiatannya), dan Intrinsic Work

Motivation (tidak mudah bosan, tetap ingin melanjutkan kegiatan yang sedang dijalankannya). Seseorang yang berada dalam kondisi ini sering menganggap bahwa apa yang sedang individu itu kerjakan merupakan sesuatu yang sangat bernilai dan penting untuk dijalankannya, sehingga individu tersebut merasa waktu yang sedang berjalan begitu cepat, akibat timbulnya rasa aman, tenang, serta berkonsentrasi secara utuh terhadap tugas yang sedang dikerjakannya. Adanya Faktor - faktor yang ditemukan memiliki korelasi positif dengan *flow* akademik adalah student engagement, motivasi berprestasi, dukungan sosial, stress akademik, self esteem, dan self efficacy (Firman, 2018: 3).

Dukungan sosial dapat menumbuhkan dorongan pada saat ingin melakukan pembelajaran yang mana hal ini menjadi salah satu faktor yang penting pada santriwati. Di lingkungan akademik, santriwati memiliki semangat juang yang tinggi untuk belajar, serta dapat memaksimalkan kegiatan pembelajarannya dengan memiliki konsentrasi yang penuh dan fokus terhadap tujuannya jika seseorang tersebut mendapatkan bantuan atau dukungan.

Menurut Wastie, dkk (2015:2) siswa yang mendapatkan prestasi tentunya disebabkan oleh adanya motivasi untuk berprestasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri untuk menggapai prestasinya serta lingkungan yang mendukung. Dukungan sosial dapat dipahami menjadi seseorang yang memberikan perhatian, menghormati serta memiliki perasaan cinta kasih yang membuat nyaman individu lain dan mendapatkannya juga dari

individu lain, kerabat, rekan dan lainnya (Wastie, dkk., 2015: 2). Motivasi tercipta dari lingkungan yang mendukung sehingga membuat individu dapat berkembang dan memiliki prestasi dalam akademiknya. Dukungan sosial yang didapatkan bisa memberikan pengaruh yang baik dalam membantu meningkatkan perkembangan individu tersebut.

Dari berbagai macam faktor tersebut, peneliti membuat kesimpulan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu pengaruh pembelajaran dan berbagai macam konflik sosial. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua, kebiasaan sosial, konflik sosial dan faktor yang berasal dari lingkungan.

Flow yang merujuk pada konsentrasi total. Hal ini merujuk pada konsep khusyu' dalam beragama khusyu' di dapat dalam melakukan kegiatan dan berada dalam ajaran agama. Karena khusyu' adalah jalan untuk membangun kemampuan konsentrasi yang mana hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan. Konsep khusyu' dapat mempengaruhi kondisi *flow* akademik (Alfarabi, 2017: 3). Khusyu' mewajibkan seseorang yang sedang melakukan ibadah sholat untuk fokus pada saat melaksanakan sholat, sehingga jika fokus tersebut dilakukan secara berulang maka seseorang akan melahirkan kemampuan konsentrasi yang mana hal tersebut akan menjadi faktor pendukung dalam kegiatan sehari-hari. Didalam segala aspek kehidupan konsep khusyu' dapat diterapkan, seperti Firman Allah Qs. Al-Baqarah (2): 45 , yang Artinya : “Dan mohonlah pertolongan (kepada

Allah) dengan sabar dan shalat. dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”

Beberapa orang menilai agama merupakan pengaruh yang sangat penting, namun beberapa orang lainnya menilai agama hanya pelindung dari Tuhan. Lingkungan memiliki pengaruh dalam perjalanan hidup manusia yang diawali dari masa kanak-kanak, remaja kemudian menjadi dewasa. Religiusitas menurut Glock dan Strak (1966: 6) adalah suatu tingkatan konsepsi seseorang dan kualitas tanggung jawab terhadap keyakinannya. Konsepsi yang dimaksud ialah seberapa besar kedalaman ilmu agama seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan “kedalaman komitmen” dapat diartikan secara luas atau universal, sehingga Islam mendorong pemeluknya untuk menjadi religius.

Adapun faktor pengaruh religiusitas menurut Thoules (2000: 19) yaitu: Pertama, berbagai pengaruh yang diberikan oleh orang tua, lingkungan sekitar, dan kebiasaan yang ada di lingkungan yaitu pembelajaran serta tuntutan sosial, Kedua, terbentuknya sikap keagamaan dari beberapa pengalaman mengenai kesepadan dan kebaikan dalam dunia ini, Sikap keberagamaan yang membentuk dari berbagai pengalaman, terutama pada pengalaman mengenai keindahan, keseimbangan dan kebaikan di dunia ini. Ketiga, adanya kebutuhan yang belum terwujud yaitu perasaan kasih sayang, rasa aman, kualitas diri serta ancaman kematian, Keempat, yaitu bermacam-macam faktor kecerdasan atau proses gagasan yang verbal.

Penelitian yang terkait pada *flow* ini membuat peneliti ingin memusatkan pada sisi akademisnya, bagaimana santri dapat mencapai prestasi yang lebih baik pada saat menyelesaikan aktivitas akademiknya. Peneliti menjadikan santriwati di ma'had Al-Mar'atush sholihah sebagai sampel penelitian yaitu kebanyakan santri merupakan seorang perantau. Karena seorang perantau ini lebih rentan mengalami *homesickness* seperti ingat rumah sehingga tidak betah di Ma'had, kemudian dalam usia yang dialami santri dimana santri memasuki usia remaja awal (11-14 tahun) hingga remaja akhir (17-21 tahun) dimana menurut Erikson (1968) dewasa awal-dewasa akhir merupakan tahap dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Pada usia remaja awal-remaja akhir ini remaja rentan mengalami permasalahan dalam bidang akademis, lingkungan sosial, dan kepercayaan religiusitasnya. Santri yang tidak mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dan pondoknya tentu akan sangat memungkinkan mengalami stress, hal ini dapat membuat motivasi santriwati dan hasil belajar santri yang belum memuaskan sehingga diperlukan perhatian khusus.

Dalam penelitian ini untuk menguatkan data penelitian maka peneliti melakukan studi pendahuluan atau pra-survey untuk mengetahui keadaan santriwati terkait *flow* akademik. Berdasarkan pra-survey yang dilakukan di *Ma'had Al- Mar'atush sholihah Islamic Boarding School* melalui wawancara singkat dengan santriwati yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2023. Berikut hasil pra-survey dari 7 santriwati yang ditemui dalam wawancara.

Tabel 1.1 Pra Survey Penelitian

Nama (inisial)	<i>Flow Akademik</i>		
	<i>Absorption</i>	<i>Work Enjoyment</i>	<i>Intrinsic Work Motivation</i>
N	Merasa sulit dalam berkonsentrasi	Tidak merasa nyaman atas apa yang dikerjakannya	Tidak adanya motivasi untuk belajar dan menghafal.
P	Malas dalam mengerjakan tugas	Tidak memiliki perasaan yang menyenangkan pada saat melakukan kegiatan di pondok	Tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pondok
S	Tidak fokus dalam mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas tidak memberikan perasaan menyenangkan	Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan menghafal dan mengerjakan tugas
T	Tidak memiliki konsentrasi saat menghafal al-Qur'an	Tidak merasa nyaman atas apa yang dikerjakannya	Memiliki waktu luang namun enggan menyelesaikan tugas
A	Tidak fokus belajar	Tidak senang masuk pondok sehingga membuat ketidaknyamanan atas apa yang dilakukan dipondok	Tidak memiliki semangat dalam belajar
A	Mudah teralihkan fokusnya pada saat teman mengajak ngobrol	Merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Tidak memiliki kepuasan dalam kegiatan yang dilakukan di pondok
F	Lebih sering tidur dikelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat tidak fokus dan dimarahi ustadzah	Memiliki perasaan terbebani pada saat diberikan hafalan dan tugas baru	Merasa tidak memiliki motivasi untuk menuntaskan hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, menghasilkan bahwa santriwati Ma'had Al-Mar'atush sholihah Islamic Boarding School mengalami permasalahan yang membuat *flow* akademik rendah. Karena susah nya konsentrasi, tidak memiliki motivasi, dan tidak memiliki perasaan yang nyaman pada saat melakukan kegiatan akademik di pondok. Keadaan ini dapat disebabkan kurangnya dukungan sosial dalam lingkungannya, hal ini merupakan poin penting dalam membuat santriwati berada dalam kondisi *flow*. Kemudian religiusitas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi *flow*, jika santriwati memiliki tingkat religiusitas yang baik serta dukungan sosial yang diterima maka santri dapat mencapai pada kondisi *flow* akademik.

Menurut Marston (1928:265) ahli ilmu kejiwaan menjelaskan bahwa seseorang dapat melatih kesabaran dalam dirinya akan memiliki kemampuan fokus yang baik. Dengan melatih kesabaran konsentrasi akan menjadi kemampuan yang baik pula. Selain itu, kegiatan ibadah shalat juga dapat memberikan tingkatan konsentrasi pada saat berproses dibarengi dengan keimanan serta percaya diri yang kuat. Ketika melaksanakan sholat dengan khusyu' seseorang mendapatkan keutamaan dari emosi positif dan kesenangan, dengan demikian orang tersebut akan mendapatkan perasaan bahagia dalam hidupnya. Maka dari itu, orang yang mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan pada saat melakukan kegiatan maka seseorang itu sedang dalam kondisi *flow* (Csikszentmihalyi, 2014: 153). Sedangkan

menurut Compton (2005:7) kondisi *flow* dapat dirasakan individu pada saat ritual keagamaan berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti perlu untuk menguji secara empiris mengenai “***Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Santriwati di Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School.***”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada santriwati Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School ?
2. Adakah hubungan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada santriwati Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik pada santriwati Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada santriwati Ma’had Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School.

2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini. Berikut manfaat yang akan didapat:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu baru mengenai hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik santriwati pondok pesantren. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kajian ilmu psikologi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti yang dapat berguna di waktu yang akan datang.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi santriwati yang masih mengalami flow akademik, dengan beberapa

dukungan sosial yang positif dapat meningkatkan semangat dalam menyelesaikan tanggung jawab tugasnya.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya bagi mahasiswa psikologi.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut tentang *flow* akademik, penulis menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang ada pada topik untuk mempertimbangkan dan arahan dalam melakukan penelitian kedepannya.

1. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Siswa (Arbi Alfarabi, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan flow akademik. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimen berjenis korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan teknik cluster sampling. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdahulu pada variabel X dan Y menggunakan variabel religiusitas (x) dan flow akademik (y). perbedaan dengan penelitian peneliti terdahulu pada penggunaan 3 variabel yaitu variabel dukungan sosial (X1), variabel religiusitas (X2), dan variabel flow akademik (Y).

2. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Flow Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA (Endah Mustikaningsih Rahaju Putri, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dan flow akademik secara Bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Desain penelitian ini bersifat non-eksperimen berjenis korelasional. Teknik pengambilan data menggunakan teknik cluster sampling. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu pada variabel Y yaitu menggunakan variabel flow akademik. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan tempat penelitian. Subjek yang digunakan terdahulu yaitu santriwati pondok pesantren Al-Mar'atush sholihah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SMA.
3. Hubungan Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro (Khikmatul Laili, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu korelasi antara kedua variabel bersifat positif, adanya hubungan searah. Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson atau Product Moment. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada variabelnya yang terdiri dari variabel dukungan sosial (X1), variabel religiusitas (X2), dan variabel flow akademik (Y), lalu perbedaan subjek dan tempat penelitian. Peneliti menggunakan subjek santriwati

pondok pesantren Al-Mar'atush sholihah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Flow Akademik Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar (Arsila Rizqa, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional. Alat ukur penelitian ini yaitu skala dukungan keluarga dan skala flow akademik. Pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan flow akademik pada santri Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel flow akademik dan menggunakan subjek santri. Perbedaan penelitian peneliti yaitu pada variabel x yaitu dukungan sosial (X1) dan religiusitas (X2) serta tempat penelitian peneliti di pondok pesantren Al-Mar'atush sholihah, sedangkan penelitian ini di pondok pesantren Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
5. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Flow Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Dwi Nastiti dan Cucuk Nur Cahyani, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan flow akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 skala psikologi yakni skala dukungan sosial teman sebaya dan skala flow akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi Product Moment Pearson. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan flow akademik sebagai variabel y. perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu subjek dan tempatnya, dimana peneliti meneliti subjek santriwati di pondok pesantren Al-Mar'atush sholihah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Secara garis besar, kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan dukungan sosial, religiusitas, dan flow akademik sebagai variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan skala dan pengambilan sampel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut menjadi satu, variabel X1 menggunakan dukungan sosial, variabel X2 menggunakan religiusitas, dan variabel Y menggunakan flow akademik. Perbedaan selanjutnya yaitu dari segi subjek dan tempat penelitian. Peneliti menggunakan subjek dari santriwati di Pondok Pesantren Al-Mar'atush sholihah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih judul “ Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik di Pondok Pesantren

Al-Mar'atush sholihah” . Demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa benar-benar dilakukan dengan asli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Flow Akademik

1. Definisi *flow* akademik

Secara umum definisi *flow* diartikan sebagai aliran atau mengalir. Secara terminologi *flow* memiliki makna “*continuous movement*” atau *to move freely and continuously* (Oxford English Dictionary, 2017). Menurut Bakker (2008: 401) *flow* merupakan suatu keadaan sadar dimana individu menjadi benar-benar berkonsentrasi dalam suatu kegiatan, dan sangat menikmatinya. Dalam konsep *flow* ini membantu konsentrasi individu dimana individu tersebut dapat melakukan kegiatannya dengan fokus (Ghani & Deshpande, 1994:382).

Menurut Csikszentmihalyi (1990:5) *flow* adalah keadaan psikologis yang merujuk kepada keadaan perasaan secara menyeluruh yang menyenangkan terkait suatu aktivitas yang sedang dijalankan. Memiliki minat, bersemangat dan berkonsentrasi pada saat menjalani suatu aktivitas, memfokus pada pengalaman yang menyenangkan, seseorang yang memiliki kesadaran dan aktif memakai segala kapabilitasnya dalam rangka dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya, hal ini disebut dengan *flow*. *Flow* sebagai konsentrasi yang mempunyai kenikmatan secara penuh pada saat menjalani kegiatannya menurut Ghani dan Deshpande (1994:387).

Flow akademik tak akan muncul tanpa sebab, *flow* memiliki beberapa tahapan yaitu berkonsentrasi, bersemangat, serta memiliki minat pada waktu

dimana seseorang melakukan suatu aktivitas. Diwaktu yang bersamaan agar kondisi *flow* dapat dikondisikan maka unsur-unsur tersebut harus terpenuhi (Csikszentmihalyi, 2008:212). *Flow* akademik adalah metode pembelajaran yang mengikuti alur. Ketika dalam kondisi *flow* saat kegiatan belajar di sekolah akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang dikenal dengan pendekatan konvensional (Wijayanto, 2008: 45).

Menurut pengertian yang sudah dijelaskan di atas maka ditarik kesimpulan *flow* akademik ialah kondisi dimana individu tersebut memiliki penguasaan diri yang penuh, memiliki semangat, minat, memiliki motivasi dalam diri, merasakan nyaman dan memiliki kenikmatan menyeluruh pada saat melakukan aktivitas akademik sehingga individu tersebut bisa berperan dengan totalitas pada saat beraktivitas, beralaskan pada definisi *flow* oleh Bakker (2008: 401) yang sejalan dengan tujuan penelitian ini.

2. Aspek-aspek *Flow* Akademik

Tiga aspek *flow* menurut Bakker (2008: 401) adalah :

- a. *Absorption*, adalah suatu kondisi pemusatan penuh dimana semua perhatian, kewaspadaan, dan konsentrasi diarahkan pada tugas-tugas yang ada. Untuk menyelesaikan tugas akademik dan menghafal Al-Qur'an, siswa harus memperhatikan dengan seksama. Jika tidak, santri berisiko menjadi terganggu dan tidak menyadari lingkungannya. Santri yang menyenangkan pekerjaannya, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah dan menghafal Al-Qur'an, akan merasa puas dan memiliki penilaian yang baik terhadap kinerjanya.

b. *Work Enjoyment*, merupakan reaksi dari evaluasi psikologis dan efektif dari pengalaman *flow*, perasaan nyaman yang datang pada saat melakukan aktivitas tersebut. Perasaan nyaman diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, santri yang sebagian waktunya dihabiskan untuk mengerjakan tugasnya juga memerlukan rasa nyaman saat mengerjakan tugas dan hafalan yang diberikan oleh ustadzah nya, ditambah lagi tugas yang dikerjakan serta hafalan yang dikerjakan, dan ketika santri berada dalam kondisi yang nyaman saat sedang mengerjakan tugasnya, santri akan merasa waktu akan cepat berlalu dan larut dalam kegiatan mengerjakan tugas.

c. *Intrinsic Work Motivation*, merujuk pada suatu kepentingan untuk terlibat dalam kegiatan dengan maksud merasakan kesenangan dan kepuasan dari individu tersebut. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan Tindakan tanpa menerima umpan balik dari orang lain. Mendapat kenikmatan dan kepuasan dari aktivitas merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam kegiatan akademik, seperti mendapatkan kenikmatan dan kepuasan dari menyelesaikan tugas dan hafalan. Ketika siswa dalam suasana hati yang senang saat melakukan kegiatan tersebut, individu tersebut akan percaya bahwa apa yang individu lakukan akan berdampak positif pada pekerjaan yang individu lakukan.

Menurut Csikszentmihalyi (2014: 182-184) ada 9 aspek *flow* akademik, yaitu:

a. *Clear Goals*, mengacu pada kejelasan tentang Langkah-langkah yang harus diambil siswa untuk mencapai tujuan. Mengidentifikasi tantangan

atau hambatan yang mungkin timbul saat menyelesaikan tugas. Kemampuan dan tujuan dapat hidup berdampingan. Individu akan mengalami kebahagiaan yang tak tertandingi ketika individu berhasil mencapai tujuannya.

- b. *Challenge-Skill Balance*, Keseimbangan antara kesulitan dan kompetensi dapat menyebabkan munculnya *flow*. Sangatlah penting untuk memiliki keseimbangan antara bakat dan hambatan, dan suatu kegiatan harus menunjukkan kapasitas itu.
- c. *Action Awareness Merging*, Ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Ketika ide seseorang bertentangan dengan apa yang individu lakukan. Misalnya, ketika siswa berada di kelas dan tampak memperhatikan guru, individu mungkin sebenarnya sedang melamun tentang masakan berbeda yang disajikan pada saat jam istirahat tiba. Kemudian, pada waktu istirahat, murid-murid akan makan.
- d. *Unambiguous Feedbacks*, Jika seseorang telah menetapkan tujuan, seseorang akan lebih sadar akan pencapaian keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang individu lakukan.
- e. *Concentration on Task at Hand*, Orang tersebut mampu melepaskan semua hal negatif dalam hidup. Orang tersebut tidak akan merasa terganggu oleh apa pun selain tindakan yang sedang dilakukan jika individu sepenuhnya fokus.
- f. *Sense of Control*, *flow* mengaitkan *sense of control* maksudnya yaitu tidak ada rasa khawatir akan kehilangan *control* yang khususnya dapat terjadi

dalam berbagai situasi kehidupannya. Individu memiliki keyakinan dalam menghadapi segala suatu permasalahan dengan kemampuannya yang mungkin hadir pada saat melakukan kegiatan tertentu, tanpa rasa takut tidak mampu melewatinya.

- g. *Loss of Self-Consciousness*, Ketika individu sama sekali tidak khawatir terhadap apa yang orang lain mengenai dirinya, seseorang benar-benar menyatu dengan aktivitas yang dilakukannya, sehingga hal itu membuat kesadaran yang dimilikinya hilang. Ketidaksadaran diri artinya saat berada dalam *flow*, seseorang telah melepaskan kendali atas energi psikologisnya, orang tersebut tidak sadar apa yang terjadi dalam dirinya, hingga mengalami transendensi diri.
- h. *Transformation of Time*, ketidaksadaran yang dialami oleh individu membuat seringkali waktu tampaknya berlalu jauh lebih cepat aktivitas yang sedang dilakukannya benar-benar menyatu. Ritme yang ditentukan oleh kegiatannya tidak relevan, yang mana disebabkan oleh perkembangan waktu yang tidak beraturan.
- i. *Authotelic Experience*, tujuan individu melakukan kegiatan adalah untuk mencari banyak pengalaman, bukan untuk mendapatkan pujian serta penghargaan dari orang lain. Dengan melakukan aktivitas yang mandiri hanya karena melakukan hal tersebut sebagai suatu hadiah untuk dirinya, bukan untuk mengantisipasi keuntungan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek yang ada dalam *flow* yaitu adanya konsentrasi total dalam diri individu, perasaan nyaman, bahagia,

memiliki tujuan, keseimbangan, jika memiliki tujuan yang terarah maka individu dapat menerima keberhasilan dan kegagalan dalam dirinya serta ingin memiliki pengalaman bukan untuk pujian atau penghargaan dari orang lain. Peneliti menggunakan aspek *flow* akademik yang dikemukakan oleh Bakker (2008: 401) yaitu ada 3 aspek *Absorption*, *work enjoyment*, dan *intrinsic work motivation*.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *flow* akademik

Menurut Novita dan Dewi (2014:283) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *flow*, yaitu:

- a. *Phenomenological factors*: Ketika guru dan orang tua memberikan nasihat dari instruksi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru, siswa akan lebih terlibat, fokus, dan nyaman.
- b. *Instructional and teacher factors*: apa yang guru sampaikan dan keadaan kelas dengan keikutsertaan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual.
- c. *Demographic factors and learning history*: maksudnya yaitu faktor yang muncul dalam seseorang salah satunya yaitu adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Menurut Csikszentmihalyi (1990:164) ada 2 faktor yang mempengaruhi *flow* yaitu:

- a. Faktor individu (*person factor*), dimana individu memiliki kapabilitas atau keterampilan dalam beraktivitas.

- b. Faktor lingkungan (*environment factor*), yaitu dilihat dari seberapa besar individu tersebut mendapatkan tantangan tugas dari lingkungan.

Kemungkinan keberhasilan akan lebih tinggi karena komponen internal dan eksternal seimbang dan persyaratan dan tuntutan tugas sesuai dengan potensinya. Persepsi kemampuan akademik merupakan salah satu unsur personal yang mempengaruhi perkembangan kondisi arus akademik. Tingkatan religiusitas dalam individu menjadi salah bagian dalam faktor individu, dimana sikap religiusitas ini memiliki kebiasaan yang membuat seseorang memiliki fokus yang baik dengan berlatih pada saat membaca Al-Qur'an dan mengerjakan ibadah sholat. Pembelajaran siswa dapat dicapai dengan memotivasi individu, dan pendapat siswa tentang kompetensi akademik merupakan penilaian yang dapat individu alami secara langsung.

Dukungan sosial dari guru, orang tua, kerabat aserta teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan yang memungkinkan dapat mempengaruhi seseorang berada dalam kondisi *flow* akademik. Menurut Prihastyanti & Sawitri (2018:37) dukungan sosial dari guru meliputi empati, perhatian, arahan, bimbingan, dan pengajaran yang dapat langsung dievaluasi oleh siswa. Ini adalah dukungan yang terkait dengan akademisi.

4. Flow akademik dalam perspektif Islam

Flow akademik adalah keadaan individu yang dapat berkonsentrasi penuh, mempunyai semangat, minat, memiliki motivasi diri, merasa nyaman dan memiliki kenikmatan menyeluruh pada saat kegiatan akademik dilakukan sehingga individu tersebut dapat ikut serta dalam melakukan aktivitas

akademiknya secara penuh. Individu yang mencapai sebuah kebahagiaan dalam hidupnya yaitu seseorang yang bisa beraktivitas secara keseluruhan. Kesuksesan, kebahagiaan, kepuasan, kenyamanan, atau keadaan yang selalu dalam kebaikan dan keberkahan adalah kata-kata dalam Al-Qur'an yang paling tepat dalam mendefinisikan *flow*. Orang akan berhasil setelah individu mengambil Tindakan sesuai dengan kemampuan individu. Seperti halnya dalam QS. Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌ فَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عِِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : “Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan kebaikan bagi orang yang telah berusaha. Hamba Allah dihimbau untuk selalu melakukan upaya terbaik individu untuk mengatasi setiap rintangan yang mungkin menghadang individu . Jika seseorang itu mampu menaklukkannya, maka individu akan merasa bangga dengan apa yang telah individu capai. Seperti yang ada dalam Q.S Al-Qasas (77) :

وَابْتَغِ فِيمَا اٰتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِى الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : “ Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT

telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kekacauan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam tafsir Wajiz Kemenag, ayat di atas tidak berarti seseorang harus mengabaikan dunia luar dan menjalankan ibadah yang murni (mahdah), namun, mengarahkan kita untuk tetap bekerja keras dan berpikir positif agar kita memperoleh kekayaan dan mencari pahala akhirat dengan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Dan jangan merusak bumi Allah dengan cara apa pun, di mana pun. Allah pasti akan memberikan balasan ini.

Dalam kajian ayat-ayat di atas, jelas bahwa Islam memberikan perintah kepada orang-orang agar individu dapat mengejar kebahagiaan dalam hidup, baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Dan untuk mencapai kebahagiaan ini membutuhkan banyak usaha, karena jelas dari ayat di atas bahwa seseorang akan bahagia setelah menjalani ujian.

Seperti kesinambungan antara peserta didik santriwati dengan ayat tersebut, setiap individu dari individu mempunyai kekuatan serta kemampuan yang berbeda-beda, masing-masing dari individu harus memiliki usaha untuk dapat melewati ujian atau cobaan dalam menyelesaikan tugasnya dengan rasa nyaman, fokus, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan hasil yang baik. Siapapun yang telah berusaha maksimal menurut kemampuannya akan memiliki rasa bahagia, nyaman serta memiliki perasaan yang lega, mendapatkan kenikmatan atas apa yang telah diperoleh sehingga ketika dimasa yang akan datang individu tersebut akan menjadi seseorang yang selalu

semangat, optimis, memiliki motivasi yang kuat, siap sedia menaklukkan segala rintangan apapun serta memiliki harapan di masa yang akan datang dengan menjadi sosok yang jauh lebih baik lagi.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri karena entitas sosial yang butuh orang lain sepanjang hidupnya sebagai komplemen di kehidupan juga pemberi pertolongan saat manusia lainnya dalam keadaan memiliki masalah yang ringan sampai berat. Jika seseorang berada dalam keadaan yang tidak baik maka seseorang tersebut perlu dorongan sosial dari orang-orang sekitarnya.

Istilah “dukungan sosial” umumnya digunakan untuk menggambarkan penerimaan keamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau dukungan yang diberikan oleh individu tau kelompok lain. penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok. Menurut House,dkk (1982:293) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu jenis konten rasional, “ kualitas yang menopang secara emosional atau instrumental dari hubungan sosial. Sarafino (2014:81) mengutip kalimat berikut : “*Social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups*”. Pengertian lain mengartikan dukungan sosial merupakan

dukungan yang diterima berupa bantuan yang diberikan oleh orang lain melalui interaksi (Maslihah, 2011: 106).

Menurut Moss (1973:273) dukungan sosial merupakan secara subjektif dukungan sosial memiliki perasaan yang diterima atau dicintai, dibutuhkan semua untuk individu itu sendiri dan untuk sesuatu yang dapat dikerjakan. Menurut Zimet et al., (1988:34) *“social support comes from three source: friends, family, and significant others.”*

Menurut Sarason (1990:135) mendefinisikan bahwa dukungan sosial kondisi yang diperoleh orang tersebut dari sumber yang dapat dipercaya, yang menguntungkan dirinya, dan individu dapat mengandalkan niat baik individu. Bukhori et al., (2017:314) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah seseorang yang memperoleh bantuan dari orang-orang terdekat yang memiliki hubungan interpersonal. Pengertian lain yang disampaikan oleh Gottlieb (1983:21), dukungan sosial adalah pengelompokan isyarat, saran, dan Tindakan verbal dan/atau nonverbal yang diberikan atau diterima karena kedekatan sosial atau sebagai akibat dari kehadiran seseorang dan memiliki konsekuensi emosional atau perilaku yang positif pada penerima.

Dari penjelasan definisi di atas, dukungan sosial memiliki arti yang mengacu pada pertolongan yang bersifat nyata ataupun tidak nyata, yang bisa diambil dan di berikan dari orang lain atau kerabat terdekat untuk memberikan bantuan individu tersebut dalam melewati masalah-masalah di masa sulitnya, sehingga yang menerimanya mendapatkan efek

emosional dan perilaku dari yang memberikan. Karena orang yang merasa menerima dukungan sosial tersebut akan merasakan senang dan merasa tentram, seseorang menerima sesuatu yang sungguh-sungguh diperlukan oleh dirinya, baik berbentuk verbal maupun non verbal, sehingga seseorang diperdulikan dan mendapatkan solusi saat berada dalam masa yang sulit.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut House, dkk (1982:129) aspek-aspek dukungan sosial berbentuk, antara lain:

- a. Dukungan penghargaan, yaitu untuk dapat memberikan dukungan terdapat berbagai cara seperti memberikan penilaian positif, hal ini dapat mendorong rasa semangat dan percaya diri seseorang untuk mendapatkan ide dan saran positif dari orang lain (House, dkk (1982: 129).
- b. Dukungan emosional, yaitu memberikan dukungan yang berupa dorongan kepada orang lain untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, kepedulian terhadap orang lain, memiliki rasa percaya pada individu lain, dan menunjukkan simpati.
- c. Dukungan instrumental, yaitu dukungan langsung seperti memberikan pinjaman buku atau memberikan bantuan berupa tenaga dalam proses pengerjaan tugas guna menunjang penyelesaian pekerjaan individu.

- d. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang membutuhkan seseorang individu berupa informasi atau saran dari orang lain untuk menerima pendapat atas pertimbangan hidupnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bukhori (2012a: 8) yaitu, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan pribadi dan profesional.
- e. Dukungan jaringan sosial, yaitu dukungan yang dapat diberi dengan cara membuat orang tersebut merasa dirinya adalah bagian dari kelompok melalui persamaan minat dan aktivitas sosialnya. Ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sarafino (1994: 212) dimana dukungan jaringan sosial yang dapat diberikan melalui proses interaksi sosial yang positif didapat dari dukungan persahabatan agar seseorang dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan sosial dengan individu lainnya.

Menurut Zimet dkk (1998:34) dukungan sosial terdiri atas 3 aspek, diantaranya:

- a. Dukungan keluarga (*family support*), keluarga sebagai dukungan sosial dapat melahirkan kunci pemulihan bagi orang yang memiliki masalah kesehatan mental, seseorang yang paling sering menjadi bagian penting dari penyembuhan atau pemulihan. Baik itu berbentuk materi, pemberian informasi, sehingga subjek merasa nyaman, aman, perasaan disayangi, dihargai, dan perasaan yang bernilai.

- b. Dukungan teman (*friend support*), segala bentuk perhatian dari temannya yang berbentuk materi, pemberian informasi, tingkah laku tertentu, sehingga seseorang individu merasakan perasaan yang aman, merasa disayangi, dan dihargai.
- c. Dukungan orang terdekat (*significant others support*), yaitu pemberian dukungan dari orang terdekatnya baik berupa materi, pemberian informasi, tingkah laku, sehingga muncul perasaan subjek yaitu perasaan yang aman, merasa disayangi, dihargai, dan perasaan bernilai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sendiri terdiri atas beberapa aspek yaitu dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan yang diberikan secara langsung, dukungan yang membuat seseorang itu merasa bahwa dirinya dianggap, dukungan oleh keluarganya, teman serta kerabatnya, maka peneliti menggunakan aspek oleh House, dkk (1982: 129), yaitu aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan harga diri, dan dukungan jaringan sosial.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2014:108) hanya beberapa orang yang mendapatkan dukungan sosial. Berbagai faktor yang memastikan apakah seseorang mendapatkan dukungan. Berikut factor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial:

- a. *Recipients of support*, maksudnya yaitu untuk bisa mendapatkan dukungan sosial yaitu faktor dari diri sendiri. Seseorang tidak akan mendapatkan bantuan jika seseorang tidak baik, tidak pernah membantu individu lain. Beberapa orang tidak memiliki keberanian untuk meminta pertolongan, atau seseorang merasa harus mengerjakan sesuatunya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Maka hal ini cukup sulit untuk mendapatkan bantuan bagi.
- b. *Providers of support*, yaitu individu yang dapat menjadi pemberi bantuan, misalnya individu tersebut sedang berada di bawah tekanan atau permasalahan kehidupan dan individu tersebut membutuhkan bantuan.
- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial, yaitu seseorang yang mendapatkan bantuan tergantung pada ukurannya, kedekatan, dan jarak kontak antar individu dalam jejaring sosial orang-orang yang dikenal dan dihubungi.

Menurut Myers (2009: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial terdapat 3 faktor untuk memotivasi seseorang agar mendapatkan dukungan secara positif, yaitu:

- a. Empati

Empati merupakan keadaan dimana individu merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Dengan merasakan kesulitan yang sama bertujuan untuk memberikan motivasi perilaku

dan antisipasi emosi guna mengurangi kesusahan dan mensejahterakan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Membantu dalam memberikan seseorang arah agar individu memiliki kesadaran akan kewajiban dalam hidupnya.

c. Pertukaran sosial

Dapat dilakukan dengan cara timbal balik melalui cinta, bantuan dan informasi. Jika pertukaran sosial ini mengalami keseimbangan yang baik maka akan menghasilkan sebuah hubungan interpersonal yang baik pula.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial ialah *recipients of support, providers of support*, komposisi dan struktur jaringan sosial. Oleh karena itu, terdapat pula faktor yang menjadi pengaruh yakni empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial.

4. Dukungan sosial dalam perspektif Islam

Setiap agama pasti mengajarkan pemeluknya untuk memperlakukan orang lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan untuk saling mendukung antar satu sama lain. Islam mengarahkan untuk semua makhluk hidup agar berbuat baik dan bisa saling menyayangi serta mengasihi satu sama lain. Agama Islam mengarahkan bahwa *Hablum minallah dan hablum minannas* harus seimbang. Karena sifat sosialnya, manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sosialnya.

Dukungan sosial adalah jenis bantuan yang diberikan orang lain, dan orang lain ini pada gilirannya menerima bantuan yang bermanfaat. Karena orang yang merasa menerima bantuan itu akan merasa senang dan tentram, seseorang menerima sesuatu yang sungguh-sungguh diperlukan oleh dirinya, baik berbentuk nasihat, saran atau perhatian, sehingga individu merasa ada dilingkungan tersebut dan mendapatkan solusi atas masalah yang seseorang itu rasakan.

Dalam Al-Qur'an manusia memiliki tiga tingkatan hubungan sosial yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (hablumminallah), hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablumminannas). Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang itu memperlakukan dirinya sendiri dengan perlakuan yang sebaik mungkin dan sebagaimana orang tersebut meningkatkan keterampilan dalam dirinya. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia yang lain (hablumminannas) ialah suatu hal berupa tolong-menolong kepada orang lain atau orang yang membutuhkan apabila manusia lain berada pada kondisi yang sulit atau memerlukan bantuan. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “ Dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Dalam ayat di atas, menerangkan bahwa manusia dilarang untuk bermusuhan atau menjelek-jelekkkan makhluk lain yang mana sesama

mahluk ciptaan Allah harus saling menghargai, merawat, memberikan kasih sayang, dan melakukan hal-hal baik untuk mendapatkan petunjuk-Nya. Saling mendorong untuk menjadi baik dan tunduk pada aturan Allah dengan melakukannya dengan sempurna, bijak, dan santai. Dan jangan lah membenci suatu individu hanya karena orang tersebut menghalangimu untuk berbuat yang baik, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Maidah ayat 2 dan ayat 80:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan lah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitul Haram*; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa atau permusuhan. Bertawakalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيَبْسَ مَا قَدَّمْت لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي
 الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya : “ kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan

Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.”
(QS. Al-Maidah : 80)

Dalam ayat di atas menurut tafsir Tahlili Kemenag, ayat ini menggambarkan untuk membuat orang-orang menjadi penolong, saling membantu disetiap keadaan yang sulit serta mengasihi. Sesungguhnya perilaku yang mereka tanamkan dalam diri mereka, agar mendapatkan balasan yang setimpal. Mereka telah dizalimi oleh dirinya sendiri di mana seseorang memberikan segala hal yang tidak baik. Maka tolong-menolong merupakan hal baik yang berguna untuk semua makhluk, melakukan perbuatan yang baik, mendorong kebaikan antar sesama, dan jangan melakukan bantuan dalam hal-hal yang menjerumus kejelekan dan tidak bermanfaat bagi sesama.

C. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Menurut Mahudin,dkk (2016:2) Religiusitas adalah istilah sosiologis komprehensif yang digunakan untuk merujuk pada berbagai aspek aktivitas keagamaan, dedikasi, dan keyakinan. Kemudian menurut Ancok dan Nashori (2008:76) religiusitas atau keberagaman berkembang dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seseorang tidak hanya melakukan ritual (ibadah), tetapi seseorang mungkin juga terlibat dalam kegiatan lain yang didorong oleh rasa supranatural yang kuat. Bersamaan dengan aktivitas nyata yang terlihat dari luar, ada juga aktivitas di dalam yang tidak terlihat di mana seseorang terlibat didalamnya (Ancok dan Nashori, 2008:76). Religiusitas merupakan taraf keimanan, tingkatan ibadah, perilaku sehari-

hari, pengalaman, serta pengetahuan agama seseorang yang didorong oleh intensitas spiritualnya (Ancok dan Suroso, 2004:77). Bukhori (2006:95) mengemukakan bahwa religiusitas ialah suatu kondisi dimana dalam diri individu tersebut mendorongnya untuk berfikir, berperilaku, dan bersikap sejalan dengan ajaran agama yang diyakininya.

Menurut Darajat (1991:13-14), religiusitas ialah suatu proses hubungan manusia dimana manusia dapat merasakan sesuatu yang diimaninya, itu adalah sesuatu yang pada tingkat berbeda dari orang. Definisi Al-Qur'an tentang religiusitas diungkapkan dengan jelas melalui prinsip-prinsip tauhid. Dimana keimanan kepada Allah Yang Maha Esa merupakan cerminan pentingns tauhid. Ketika keesaan Allah itu terbentuk dari kepercayaan, maka kehidupan para hamba-Nya memiliki pengaruh yang secara penuh dari perintah yang diturunkan oleh Allah SWT (Nashori dan Diana, 2002:7).

Menurut Hawari (1996:236) menerangkan bahwa individu yang yakin dan menghayati ajaran yang dianutnya lalu direalisasikan ke dalam kehidupannya. Seperti membaca kitab suci Al-Qur'an, senantiasa berdo'a dan melaksanakan shalat secara terus-menerus atau berulang kali. Sedangkan menurut Glock dan Strak (1966:6) religiusitas adalah suatu tingkatan konsepsi seseorang dan kualitas tanggung jawab terhadap keyakinannya. Konsepsi yang dimaksud ialah seberapa besar kedalaman ilmu agama seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan "kedalaman

komitmen” dapat diartikan secara universal atau luas, sehingga Islam mendorong pemeluknya untuk menjadi religius.

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya religiusitas merupakan keyakinan seseorang dalam beragama yang mana prosesnya itu dapat dirasakan oleh individu dalam kondisi individu tersebut percaya, bersikap sejalan, dan menghayati ajaran agama yang diyakininya.

2. Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Mahudin, dkk. (2016: 113), Religiusitas memiliki 3 tingkatan, yaitu:

a. KeIslaman

Tingkatan yang pertama yaitu keIslaman, yang mana dapat dilakukan melalui aktivitas manusia dengan melakukan perbuatan atau praktik agama seperti ibadah dan ritual (misalnya, seperti menjalankan ibadah shalat, menjalankan puasa, bersedekah, naik haji bila mampu, dan melakukan kewajiban sosial lainnya).

b. Iman

Tingkatan yang kedua yaitu iman, maksudnya ialah pemahaman tentang tuhan yang melibatkan kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, para nabi, malaikat, kitab suci Al-Qur'an, dan hari kebangkitan.

c. Ihsan

Tingkatan yang ketiga atau terakhir ini yaitu, tingkatan atau dimensi batin di mana seseorang atau individu melakukan ibadah yang lebih dalam perhambaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat digambarkan

sebagai transformasi spiritual dari eksoterik ke esoteris dengan niat menjadi ihsan kamil (manusia sempurna atau universal).

Menurut Glock dan Stark (1966: 7) Religiusitas memiliki 5 dimensi, yaitu:

a. Dimensi praktik ritualistik (agama)

Dimensi ini berisikan aspek yang mengukur tingkatan ritual seseorang yang melakukan kewajibannya dalam agama yang diyakini. Seperti mendatangi tempat ibadah, melaksanakan shalat, berdoa, puasa, menunaikan zakat dan lainnya. Ketika praktik ritualistik agama dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajarannya, maka individu tersebut akan merasakan kenyamanan, misalnya seseorang tersebut beragama Islam lalu melakukan shalat dengan khusyu'. Seperti halnya seseorang melakukan yoga dan mediasi dengan benar maka seseorang itu akan merasakan efek yang baik pula, seperti misalnya melakukan shalat dengan khusyu' maka efeknya seperti melakukan yoga dan mediasi. Pada saat melakukan ibadah shalat, yang mana shalat ini membutuhkan keadaan khusyu' yang jika dilihat dari konsentrasinya tidak jauh berbeda dengan konsep *flow*.

b. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini merupakan tingkatan seseorang dalam mengetahui tentang ajaran agama yang dianutnya, terutama kitab suci agamanya. AlQur'an merupakan kitab suci agama Islam. Dalam dimensi ini terdapat 4 bentuk pengetahuan yaitu akidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan AlQur'an dan hadist.

c. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini menyatakan bahwa seseorang dapat dinilai dari perilaku yang ditunjukkannya dalam Tindakan sehari-hari sebagai hasil dari pelajaran yang telah dipelajarinya, seperti mengulurkan tangan membantu seseorang yang membutuhkan, menjenguk tetangga yang sedang mengalami musibah, dan lainnya.

d. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini mencakup keyakinan seseorang terhadap agamanya serta keyakinan terhadap dasar-dasar keimanan. Muslim berpendapat bahwa untuk melakukan perbuatan baik, seseorang harus tunduk kepada Allah dan memperlakukan orang lain dengan kebaikan. Seseorang bukan hanya percaya, namun juga dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

e. Dimensi penghayatan (*experiential*)

Dalam dimensi ini menerangkan bahwa dimensi ini menyangkut dengan perasaan atau pengalaman yang pernah dialami oleh individu. Seseorang menjadi merasa dekat dengan Allah, karena berdo'a meminta pengampunan atas dosa yang pernah diperbuat dan pada saat seseorang merasa doanya telah dikabulkan. Dengan sering berdo'a, maka seseorang merasa dekat dengan tuhan, dengan begitu muncul lah perasaan nyaman, tenang dan tentram.

Berdasarkan penjelasan di atas aspek-aspek religiusitas hampir sama maknanya, keduanya mencakup tentang pengetahuan, keyakinan, ilmu, amal, dan konsekuensi. Yang mana hal ini dapat melihat nilai religiusitas

yang ada dalam diri seseorang. Maka peneliti mengambil acuan aspek untuk penelitian yaitu aspek-aspek yang terdiri dari Islam, iman, dan ihsan.

3. Faktor-faktor religiusitas

Menurut Thouless (2000:19) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

1. Pengaruh pembelajaran dan banyaknya faktor sosial (tekanan sosial) yang menyangkut segala efek sosial dalam sikap beragama.
2. Pengalaman yang beraneka ragam dirasakan oleh seseorang dalam sikap keagamaan mengenai pengalaman baik di dunia dan pengalaman respon keagamaan.
3. Berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi yang menjadi faktor-faktor dari religiusitas terutama keinginan terhadap rasa aman, kasih sayang, harga diri dan ancaman kematian.
4. Faktor intelektual yaitu bermacam alur pemikiran verbal dalam membentuk keyakinan beragama.

Menurut Jalaluddin (2009: 37) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas itu ada dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, faktor yang melibatkan diri sendiri. Kemudian Jalaluddin (2009: 38) membagi faktor internal menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Faktor hereditas, keterikatan batin antara orang tua terhadap anaknya.

b) Tingkat usia, yang menentukan perkembangan agama anak, khususnya usianya, karena perkembangan mental anak akan dipengaruhi oleh usianya.

c) Kepribadian, identitas diri seseorang yang menjadi perbandingan dari individu lain. Perbedaan tersebut mempengaruhi perkembangan jiwa religiusitasnya.

2. Faktor eksternal, perkembangan psikis religiusitas dapat dilihat melalui di mana seseorang itu tinggal. Faktor ini terbagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Lingkungan institusional

b. Lingkungan keluarga

c. Lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas yaitu pengaruh pembelajaran, pengalaman, berbagai proses pemikiran, harga diri, faktor internal dan eksternal. Lingkungan juga mempengaruhi bagaimana tingkatan religiusitas seseorang, tingkat usia juga dapat jadi penentu tingkatan religiusitas seseorang, maka semakin bertambah usia, perkembangan usia seseorang akan berpengaruh.

4. Religiusitas dalam perspektif Islam

Al-Qur'an memiliki definisi agama yang berkaitan dengan akidah dan tauhid. Tauhid dan akidah mana yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Landasan kekuatan dalam iman adalah tauhid dan keimanan, oleh

karena itu jika seseorang ingin berada di jalan yang baik maka manusianya harus kuat. Hal ini berlaku sebagai seorang muslim yang baik, taat, dan beriman kepada Allah SWT. Sebaliknya, jika agama dan tauhid lemah, orang akan mudah terlibat dalam perilaku yang berbahaya.

Religiusitas juga memiliki identik dengan istilah akhlak dalam Islam sehingga, manusia harus memiliki niat yang baik dan mampu membentuk diri menjadi pribadi yang dekan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan begitu pasti akan menimbulkan ketaqwaan dalam diri. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ad- Dzariyyat (56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menjadi mengabdikan kepada-Ku semata bukan kepada selain-Ku.” (Kementerian Agama RI)

Dalam surat tersebut ditafsirkan oleh tafsir Wajiz Kemenag menafsirkan bahwa Allah memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk beristikamah dalam menyeru kepada umatnya untuk menegaskan Allah SWT karena itu merupakan tujuan makhluk Allah diciptakan. Jin dan manusia tidak diciptakan Allah untuk kepentingan-Nya sendiri; sebaliknya, seseorang diberi keberadaan untuk beribadah kepada Allah karena ibadah yang dijalankan pasti akan bermanfaat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَامَةِ

Artinya : “ Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Kementerian Agama RI)

Tafsir Wajiz Kementerian Agama menjelaskan mengapa seseorang terpecah belah seperti dalam ayat di atas, padahal seseorang hanya diperintahkan dalam kitab seseorang untuk beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas dan hidup untuk-Nya dalam rangka menjalankan agamanya. Seseorang juga diperintahkan untuk mampu melaksanakan shalat dan membayar zakat, sehingga Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Salah satu syarat agar ibadahnya di ridhoi Allah SWT adalah mensucikan niat demi mencari ridha Allah, melakukan ibadah dengan ikhlas, dan menahan diri dari perbuatan syirik.

D. Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan *Flow* Akademik Santriwati

Lembaga Pendidikan pesantren merupakan tempat dimana para santri mendapatkan ilmu-ilmu kesyariaan yang mana diajarkan oleh ustadzah yang berada dalam lingkungan yang paling dekat dengan para santri. Siswa dipesantren disebut santri atau santriwati. Para santri di atur kegiatannya selama 24 jam. Santri diajarkan bagaimana cara hidup sederhana serta bertanggung jawab. Para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan seperti sholat berjamaah di masjid, sekolah umum, kegiatan rutin, ekstrakurikuler, dan jika ada yang sedang sakit atau berhalangan akan diperbolehkan izin.

Para santri biasanya memiliki tugas dari sekolah umum dan hafalan dari pondoknya. Tuntutan tugas serta belajar dalam sekolah yang cukup banyak kadang kala membuat individu menjadi cepat bosan dalam melakukannya. Dalam dunia perpondokan akan mengalami perasaan yang kurang nyaman dan tidak dapat berkonsentrasi secara penuh untuk melewati pekerjaan tugas dan hafalan yang ada. Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak semua individu mendapatkan konsentrasi yang cukup Ketika sedang mengerjakan aktivitasnya, seperti yang dialami oleh santri di pondok pesantren.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas yang ada dalam dunia perpondokan. Menghafal Qur'an berbeda dengan menghafalkan buku sebab seseorang yang sedang menghafalkan Qur'an harus menghafal dengan tajwid yang benar. Sehingga jika belum mampu membaca tajwidnya akan menjadi hambatan untuk seseorang yang membacanya (Nining, 2020:3). Para santri bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja, sehingga seseorang merasa berat dengan hafalan yang diberikan oleh ustadzah. Seseorang memiliki tuntutan, tanggung jawab, serta masalah yang mungkin diterima oleh seseorang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Qur'an modal yang paling penting dalam proses menghafal yaitu konsentrasi, memiliki rasa nyaman, yakin, dan memiliki motivasi selama proses menghafal. Keadaan ini disebut *flow* yang dapat kemukakan oleh Bakker sebagai kondisi yang dijalani seseorang dengan

sadar dan memiliki konsentrasi yang penuh pada saat melakukan kegiatannya karena ada perasaan nikmat yang seseorang itu rasakan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran berlangsung, jika seseorang merasa nyaman, memiliki motivasi, dan memiliki tujuan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka seseorang tersebut berada dalam keadaan *flow*. Keadaan tidak sadar atau terhanyut pada saat melakukan suatu kegiatan juga dapat dikatakan sedang dalam kondisi *flow*.

Namun untuk mencapai kondisi nyaman, konsentrasi, dan memiliki motivasi juga didapatkan melalui adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Makikangas, dkk (2010:797) mengungkapkan bahwa adanya kemunculan *flow* pada seseorang karena adanya keterikatan yang kuat dan positif antara sumber daya yang terlibat yang mendukung (otonomi, dukungan sosial, serta pengalaman untuk pembinaan diri). Hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan Robin Ignatius (2013:4) menyatakan bahwa untuk melawan sedikit rasa semangat belajar, menghafal dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah ialah dengan mendapatkan bantuan dari teman, seperti menanyakan ulang penjabaran guru dimana dapat membantu kegiatan tersebut.

Dukungan sosial sangatlah penting untuk seseorang agar sampai pada tujuan seseorang. Apalagi jika seseorang merasa lelah dengan tugas serta hafalan yang dirasa menjadi beban jika tidak dikerjakan. Dukungan sosial berupa bantuan dalam memberikan cara menghafal yang cepat, memberikan motivasi, berdiskusi dalam melakukan kegiatan

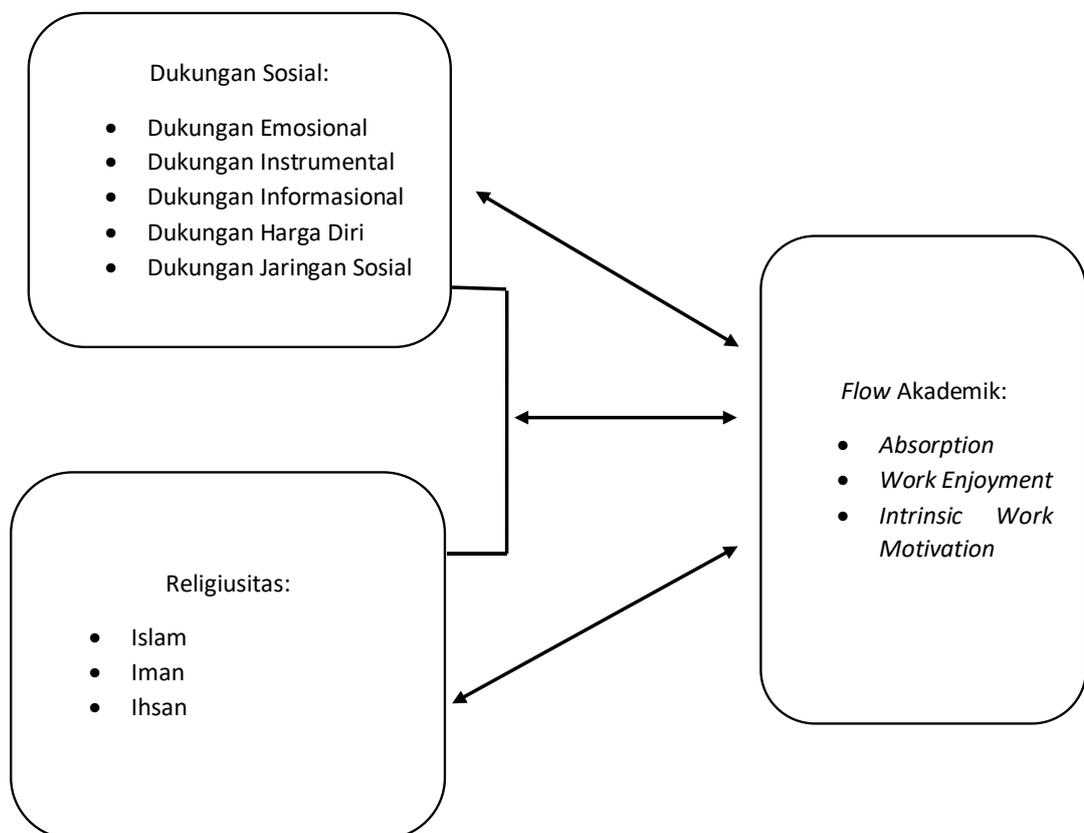
pembelajaran dapat membantu seseorang yang membutuhkan dukungan tersebut mencapai pada tujuan seseorang. Santrock (2011:348) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari orang tua juga berperan sangat penting akan menghasilkan prestasi dan motivasi yang meningkat jika orang tua yang memiliki pengasuhan positif. Selain orang tua, teman sebaya, guru-guru dan lingkungan di sekitarnya pun berpengaruh besar bagi kehidupan sosial seseorang dalam perkembangan kepribadiannya.

Dukungan sosial dapat berefek lebih kuat dalam mencapai kondisi *flow* akademik yang diberikan oleh teman sebaya di pondok apabila bekerja sama dengan sikap religiusitas yang dimiliki oleh santri. Hal ini agar siswa dapat mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan atau dorongan sosial. Seseorang dapat memperoleh aspek religi jika mendapat dukungan sosial dari orang lain dan lingkungannya untuk memasuki kondisi *flow*. Jika seorang santri memiliki sikap religiusitas yang tinggi dengan dukungan sosial yang juga tinggi, maka akan semakin tinggi pula seorang santri berada dalam kondisi *flow*.

Adanya uraian keterhubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik santri di atas. Maka kerangka pemikiran konseptual tentang bagaimana teori keterhubungan dengan faktor yang telah dianalisis sebagai permasalahan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema hubungan dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik santriwati Ma'had Al-mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.



Dari paradigma di atas dapat diuraikan kerangka berpikir bahwa:

1. Jika dukungan sosial tinggi maka *flow* akademik akan tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka *flow* akademik akan rendah
2. Jika religiusitas tinggi maka *flow* akademik akan tinggi, sebaliknya jika religiusitas rendah maka *flow* akademik akan rendah

3. Jika dukungan sosial dan religiusitas tinggi maka *flow akademik* akan tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial dan religiusitas rendah maka *flow akademik* akan rendah.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:2) hipotesis merupakan jawaban yang belum pasti atau sementara dalam rumusan masalah penelitian yang dikemas dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis harus diuji terlebih dahulu. Maka hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *flow akademik* santriwati ma'had pondok al-mar'atush sholihah Islamic boarding school.
2. Ada hubungan antara religiusitas dengan *flow akademik* santriwati ma'had pondok al-mar'atush sholihah Islamic boarding school.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow akademik* santriwati ma'had pondok al-mar'atush sholihah Islamic boarding school.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan data yang didapat berupa angka atau tidak angka yang kemudian diubah menjadi angka. Sementara itu, penelitian korelasional merupakan penelitian yang berguna untuk mencari tahu tingkatan hubungan atau korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas (Azwar, 2010: 8). Untuk mengetahui hasil antar variabel yang berkaitan penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Mengenai hal ini, jenis pendekatan tersebut dianggap yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan *flow* akademik santriwati ma'had al-mar'atush sholihah Islamic boarding school.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School Bantargebang Bekasi dengan pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan survei yaitu dengan menyebarkan skala penelitian melalui kuesioner tertutup. Kuesioner sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara membagikan lembaran yang berisi skala penelitian

yang didalamnya berupa pertanyaan tertutup. Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada tanggal 15 Mei 2023.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah kegiatan yang memiliki variasi tertentu seperti karakter atau sifat atau obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibedakan berdasarkan hubungan antar variabel yaitu:

1) Variabel independen (X)

Variabel independen biasa disebut variabel bebas yaitu segala hal yang dapat membantu atas variabel lain. Pada riset ini variabel independent yaitu dukungan sosial (X1) dan religiusitas (X2).

2) Variable dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen atau terikat dalam riset ini adalah *flow* akademik (Y).

2. Definisi operasional

a. *Flow* Akademik

Flow akademik merupakan kondisi ketika seseorang memiliki konsentrasi penuh, memiliki semangat, minat, motivasi diri, memiliki perasaan nyaman dan memiliki kenikmatan menyeluruh pada saat melakukan kegiatan akademik. Peneliti mengukur variabel *flow* akademik dengan skala *flow* akademik yang diambil

dari 3 aspek, yaitu *absorption*, *work enjoyment*, dan *intrinsic work motivation* (Bakker, 2008: 401).

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan pertolongan yang bersifat nyata ataupun tidak nyata, yang bisa diambil dan di berikan dari orang lain untuk memberikan bantuan sehingga yang menerimanya mendapatkan efek emosional dan perilaku dari yang memberikan. Peneliti akan mengukur variabel dukungan sosial menggunakan skala dukungan sosial yang diambil dari 5 aspek, yaitu dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (House, dkk., 1982: 129).

c. Religiusitas

Religiusitas merupakan kondisi ketika individu meyakini ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melakukan sholat, zakat, ibadah puasa, bersedekah dan lainnya. Peneliti akan mengukur variabel religiusitas dengan skala religiusitas yang diambil dari 3 aspek religiusitas, yaitu Islam, iman, dan ihsan (Mohd Mahudin, 2016: 113).

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden dan sebagai data pendukung yang diperoleh

melalui pondok pesantren berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Latipun (2015: 29) populasi merujuk pada jumlah orang dengan jumlah yang sudah dipelajari dan yang mempunyai beberapa karakteristik yang sama. Seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2010: 77) bahwa populasi penelitian ini diartikan sebagai sekumpulan orang yang dapat digunakan untuk memprediksikan hasil penelitian. Dapat disimpulkan dari penjelasan ini, populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki ciri-ciri perilaku yang ditentukan oleh peneliti dan dipelajari agar dapat memberikan hasil akhir dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini populasinya meliputi santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School yang berjumlah 296 santriwati.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81), sampel adalah segala unsur ukuran dan ciri-ciri populasi. Yang mana, sampel dapat dikatakan sebagai acuan yang mewakili dari populasi, dan Langkah-langkah yang harus diperhatikan pada saat pengumpulan sampel.

Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Krejcie dan Morgan (1970) dalam Sinambela (2021:179). Rumus nya yaitu:

Tabel 3.1

Jumlah sampel oleh Krejcie dan Morgan.

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	250	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Catatan:

N = Populasi

S = Sampel

Krejcie menghitung ukuran sampel dengan *margin* kesalahan 5%.

Hasilnya, tingkat kepercayaan sampel memperoleh 95% pada populasi.

Dari tabel 3.1 dapat dilihat apabila populasinya berjumlah 200 maka

sampel yang dapat diambil 132, apabila populasinya berjumlah 500 maka dapat diambil sampel 217, apabila populasinya berjumlah 2.000 maka dapat diambil sampel 322, dan begitupun seterusnya. Kemudian jika populasi yang dipakai semakin besar maka sampel mendapatkan presentase yang kecil. Oleh sebab itu, dapat dikatakan tidak tepat jika populasinya memiliki ukuran berbeda tetapi sampelnya sama (Sinambela, 2021:179).

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah populasi 296 santriwati, maka sebanyak 169 santriwati yang diperoleh untuk dijadikan subjek atau sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampling adalah salah satu proses pengambilan sampel dari populasi yang akan ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 65) jika item yang akan diteliti sangat luas datanya, maka penggunaan teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang geografis untuk digunakan pada saat memastikan sampel. Pemilihan sampel merujuk pada suatu kelompok atau kelas bukan kepada individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data memakai metode skala psikologi dengan model metodologi skala *likert*. Pada metode penelitian ini, peneliti memakai susunan pertanyaan yang mencakup aspek-aspek tersebut.

Skala psikologi yang digunakan untuk mendapatkan informasi pada penelitian ialah skala dukungan sosial, skala religiusitas, dan skala *flow* akademik. Adanya fenomena, persepsi atau pandangan, sikap serta asumsi seseorang dapat diukur dengan skala *likert* (Siregar, 2010: 138). Penggunaan skala *likert* dilakukan oleh peneliti dengan memulai kajian teoritis untuk menentukan dimensi variabel yang ada, menentukan indikator dari dimensi yang relevan, selanjutnya membuat item instrumennya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sinambela (2014: 144) yang mana tanggapan pada setiap item dalam skala ini berkisar dari sangat positif atau signifikan hingga sangat negative atau non signifikan. Pada skala penelitian ini disediakan 4 skor jawaban yang mana jawabannya itu terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kemudian, skala ini memiliki klasifikasi dalam dua jenis pertanyaan yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pada penilaian untuk pertanyaan *favorable* (Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 2, Sangat Tidak Sesuai = 1). Dan untuk pertanyaan *unfavorable* (Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 3, Sangat Tidak Sesuai = 4).

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut aspek dari variabel terikat dan bebas yang termasuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Skala Flow Akademik

Pada skala ini, aitem yang digunakan berdasarkan aspek-aspek dari *flow* akademik, yaitu *Absorption*, *Work Enjoyment*, dan *Intrinsic work motivation*.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Flow* Akademik

No .	Aspek Kebutuhan	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Absorption</i>	Konsentrasi penuh dalam mengerjakan suatu kegiatan	1,2,3	4,5,6	12
		Tidak menyadari waktu	7,8,9	10,11,12	
2.	<i>Work Enjoyment</i>	Kenyamanan dalam melakukan kegiatan	13,14,15	16,17,18	12
		Melakukan sesuatu kegiatan dengan senang	25,26,27	28,29,30	
3.	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Bersikap positif dan menikmati aktivitas	19,20,21	22,23,24	12
		Kepuasan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan	31,32,33	34,35,36	
Jumlah			18	18	36

2. Skala Dukungan Sosial

Pada skala ini, aitem dibuat berdasarkan aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan harga diri, dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Merasakan adanya perhatian, kenyamanan dan dicintai	1,2,3	4,5,6	6
2.	Dukungan Instrumental	Pemberian atau peminjaman sarana (materi) dan jasa	7,8,9	10,11,12	6
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan arahan, pertimbangan, dan nasehat tentang bagaimana individu dapat menyelesaikan masalahnya	13,14,15	16,17,18	6
4.	Dukungan Harga Diri	Mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	19,20,21	22,23,24	6
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki kesempatan dalam berbagi kesukaan (hobi) dan minat dengan teman	25,26,27	28,29,30	6
		Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan bersama teman	31,32,33	34,35,36	6
Jumlah			18	18	36

3. Skala Religiusitas

Pada skala ini, aitem yang dibuat untuk mengukur religiusitas berdasarkan aspek dari religiusitas menggunakan skala International

Islamic University Malaysia Religiosity (IIUMrelS) oleh Mahudin, dkk (2016:116), yaitu Islam, iman, dan ihsan. Dengan nilai reliabilitas 0,98.

Tabel 3.5 Sebaran Skala Religiusitas

No.	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Islam	1,2	-	2
2.	Iman	3,4,5,6,7	-	5
3.	Ihsan	8,9,10	-	3
Jumlah		10	-	10

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah uji yang bertujuan mengetahui ketelitian atau ketepatan suatu item pertanyaan atau pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 97). Menurut Sugiyono (2013:121) valid atau tidaknya alat ukur dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur yang ingin diungkapkan. Menurut Azwar (2018: 150) valid berarti tepat dan relevan, oleh karena itu ketika suatu tes mengungkapkan data yang tidak signifikan dengan

tujuan pengukuran, maka hal itu dapat dikatakan sebagai pengukuran dengan validitas yang rendah.

Tingkat validitas instrument memperlihatkan hasil tinggi maka instrument itu sudah layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Untuk uji daya beda akan menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlations* yang dibantu dengan alat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 25 untuk menentukan validitas aitemnya. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan untuk pengujian pada aitem skala menggunakan uji validitas isi.

Validitas isi didapat dengan cara memvalidasi aitem-aitem yang ada pada skala, kesimpulan dari hasil penilaian untuk kelayakan suatu aitem, pendapat dan saran dari *expert judgement* dengan tujuan mengetahui layak atau tidaknya aitem tersebut. Hasil *judgement* yang menentukan layak atau tidaknya aitem secara subjektif (Periantalo, 2019: 98). Menurut Azwar (2018b: 10) dengan menggunakan standar pengukuran $>0,30$, untuk menentukan validitas suatu item. Skala ukur yang digunakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi jika koefisien daya beda lebih dari 0,30. Sedangkan jika skala ukur tersebut memiliki hasil yang kurang valid koefisien validitasnya lebih kecil dari 0,30.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari pengukuran instrumen dengan objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama pula. Pendapat lain mengatakan

bahwa reliabilitas adalah uji kekonsistensian jawaban responden (Sahir, 2021: 33). Menurut Azwar (2018a: 149) reliabilitas menuju pada bukti sekumpulan data memiliki tingkat reliabilitas, jika data itu mendapatkan nilai yang tinggi pada reliabilitas maka data itu bisa di pastikan keakuratannya. Jika nilai reliabilitasnya tinggi maka data tersebut dapat dikatakan data yang reliabel (Azwar, 2004: 4).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan Teknik *Alpha Cronbach* dibantu dengan *SPSS for Windows* versi 25. Jika *Cronbrach's Alpha* $>0,60$ maka bisa dikatakan reliable, sedangkan jika *Cronbrach's Alpha* $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan 30 orang untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini. Estimasi validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows*, yang menampilkan hasil uji validitas masing-masing skala.

a. Flow Akademik

Pada skala flow akademik 36 aitem digunakan dalam penelitian ini. Karena nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$, maka 32 item dianggap valid dan 4 item dinyatakan tidak valid, menurut hasil *Corrected Item-Total Correlations*.

Penelitian ini akan menggunakan desain skala *flow* akademik sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.6

Blue print skala flow akademik

No.	Aspek Kebutuhan	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Absorption</i>	Konsentrasi penuh dalam mengerjakan suatu kegiatan	1,2,3	4,5,6*	12
		Tidak menyadari waktu	7,8,9	10,11*,12	
2.	<i>Work Enjoyment</i>	Kenyamanan dalam melakukan kegiatan	13,14,15	16,17,18	12
		Melakukan sesuatu kegiatan dengan senang	25,26,27	28,29,30	
3.	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Bersikap positif dan menikmati aktivitas	19,20*,21	22,23,24	12
		Kepuasan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan	31,32,33	34*,35,36	
Jumlah			18	18	36

*Catatan: aitem yang terdapat tanda * merupakan aitem yang gugur*

Tabel 3.7

Blue print skala flow akademik setelah uji coba

No.	Aspek Kebutuhan	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Absorption</i>	Konsentrasi penuh dalam mengerjakan suatu kegiatan	1,2,3	4,5	10
		Tidak menyadari waktu	7,8,9	10,12	
2.	<i>Work Enjoyment</i>	Kenyamanan dalam melakukan kegiatan	13,14,15	16,17,18	11
		Melakukan sesuatu kegiatan dengan senang	25,26,27	28,29,30	
3.	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Bersikap positif dan menikmati aktivitas	19,21	22,23,24	11
		Kepuasan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan	31,32,33	35,36	
Jumlah			17	15	32

b. Dukungan sosial

Pada skala dukungan sosial 36 aitem digunakan dalam penelitian ini. Karena nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$, maka 35 item dianggap valid dan 1 item dinyatakan tidak valid, menurut hasil *Corrected Item-Total Correlations*.

Penelitian ini akan menggunakan desain skala dukungan sosial sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.8

Blue print skala dukungan sosial

No.	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Merasakan adanya perhatian, kenyamanan dan dicintai	1,2,3	4,5,6	6
2.	Dukungan Instrumental	Pemberian atau peminjaman sarana (materi) dan jasa	7,8,9	10,11,12	6
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan arahan, pertimbangan, dan nasehat tentang bagaimana individu dapat menyelesaikan masalahnya	13,14,15	16,17,18	6
4.	Dukungan Harga Diri	Mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	19,20,21	22,23,24	6
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki kesempatan dalam berbagi kesukaan (hobi) dan minat dengan teman	25,26,27	28,29,30	6
		Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan bersama teman	31,32,33*	34,35,36	6
Jumlah			18	18	36

Catatan: aitem yang terdapat tanda * merupakan aitem yang gugur

Tabel 3.9

Blue print dukungan sosial setelah uji coba

No.	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Merasakan adanya perhatian, kenyamanan dan dicintai	1,2,3	4,5,6	6
2.	Dukungan Instrumental	Pemberian atau peminjaman sarana (materi) dan jasa	7,8,9	10,11,12	6
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan arahan, pertimbangan, dan nasehat tentang bagaimana individu dapat menyelesaikan masalahnya	13,14,15	16,17,18	6
4.	Dukungan Harga Diri	Mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	19,20,21	22,23,24	6
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki kesempatan dalam berbagi kesukaan (hobi) dan minat dengan teman	25,26,27	28,29,30	6
		Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan bersama teman	31,32	34,35,36	5
Jumlah			17	18	35

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Estimasi validitas dilakukan dengan

menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows* memberikan hasil reliabilitas masing-masing skala.

Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing skala.

- a. Hasil uji reliabilitas skala flow akademik

Tabel 3.10

Reliabilitas skala flow akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	36

- b. Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial

Tabel 3.11

Reliabilitas skala dukungan sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	36

Hasil masing-masing skala memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60, sesuai dengan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti. Kedua variabel tersebut diyakini dapat diandalkan berdasarkan skala pengukuran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk merespon permasalahan, apakah memiliki korelasi atau tidaknya antara variabel yang akan diteliti. Berikut ini beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1.) Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah penilaian data sebaran yang dilakukan untuk menguji data yang diberikan oleh kelompok tertentu yang digunakan variabel penelitian. Normal atau tidaknya data dilihat dari hasil data yang dapat berdistribusi. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah dengan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25.0 for Windows*. Dapat dikatakan signifikan apabila data terbagi normal dengan nilai signifikansi $>0,05$. Metode uji normalitas *one sample Kolmogorov-smirnov* (Abdullah, 2015: 322) digunakan untuk mengetahui suatu distribusi data.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah kondisi dimana adanya hubungan yang bergaris lurus (linier) antara variabel terikat dan variabel bebas dalam batas waktu tertentu (Abdullah, 2015: 323). Peneliti menentukan uji linearitas dalam penelitian ini dengan uji *test for linearity* yang dibantu dalam program *SPSS for windows* dengan taraf nilai untuk signifikansi sebesar 0,05. Lalu apabila nilai signifikan nya $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear, dan jika

nilai signifikan $<0,05$ maka hubungan variabel tersebut tidak linear (Muhson, 2012: 36).

2). Uji Hipotesis

Metode yang digunakan guna menguji hipotesis penelitian ini yaitu dengan pendekatan korelasi ganda. Menurut Sugiyono (2014: 232) penilaian besar atau kecilnya korelasi antar dua atau lebih pada variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) menggunakan pendekatan korelasi ganda. Analisis *korelasi product moment* dari *Pearson* digunakan pada beberapa keadaan dimana wajib dipenuhi saat melakukan analisis korelasi ganda, untuk persyaratan awal membangun korelasi sederhana antar variabel. Tujuan dari analisis korelasi sederhana adalah guna membuktikan apakah benar atau tidak adanya hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014: 228). Berikut ini ialah acuan koefisien korelasi (r) (Sugiyono, 2014: 231) yang digunakan:

Tabel 3.12 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School Bekasi. Penelitian ini melibatkan 296 santriwati sebagai partisipan. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, sampel dari populasi yang diambil sebanyak 169 santriwati dari keseluruhan 296 santriwati. Namun, peneliti mengambil total 170 responden karena peneliti menggunakan *cluster random sampling*, yang melibatkan pemilihan responden secara acak dari kelompok atau kelas daripada individu. Setelah dilakukan pengukuran sebaran responden dengan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Kelas

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP 1A	17	10.0	10.0	10.0
	SMP 1B	16	9.4	9.4	19.4
	SMP 3A	24	14.1	14.1	33.5
	SMP 3B	23	13.5	13.5	47.1
	SMA 1A	19	11.2	11.2	58.2
	SMA 2A	14	8.2	8.2	66.5
	SMA 2B	13	7.6	7.6	74.1
	SMA 3A	23	13.5	13.5	87.6
	SMA 3B	21	12.4	12.4	100.0
Total	170	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 10% atau 17 responden adalah kelas SMP 1A, sebesar 9,4% atau 16

responden adalah kelas SMP 1B, sebesar 14,1% atau 24 responden adalah kelas SMP 3A, sebesar 13,5% atau 23 responden adalah kelas SMP 3B, sebesar 11,2% atau 19 responden adalah kelas SMA 1A, sebesar 8,2% atau 14 responden adalah kelas SMA 2A, sebesar 7,6% atau 13 responden adalah kelas SMA 2B, sebesar 13,5% atau 23 responden adalah kelas SMA 3A, dan sebesar 12,4% atau 21 responden adalah kelas SMA 3B.

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

		PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	80	47.1	47.1	47.1
	SMA	90	52.9	52.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 47,1% atau 80 responden adalah santriwati yang berada pada tingkat SMP dan sebesar 52,9% atau 90 responden adalah santriwati yang berada pada tingkat SMA.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan deskripsi data adalah untuk memberikan representasi visual data dari setiap variabel. Data pada tabel pengukuran SPSS di bawah ini menunjukkan kisaran varians data (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), skor rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dilihat melalui hasil pengukuran SPSS di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Flow Akademik	170	55	63	118	89.21	9.382
Dukungan Sosial	170	76	64	140	110.28	13.295
Religiusitas	170	17	23	40	31.69	3.788
Valid N (listwise)	170					

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa variabel flow akademik memiliki nilai rentang data sebesar 55, nilai rendah 63, nilai tertinggi 63 dengan skor rata-rata 89,21 dan *standar deviasi* sebesar 9,382. Hasil rentang data variabel dukungan sosial adalah 76, dengan nilai terendah 76, nilai tertinggi 64, nilai tertinggi 140, nilai rata-rata 110,28, dan nilai *standar deviasi* 13,295. Sedangkan data variabel religiusitas memiliki rentang data 17, dengan nilai terendah 23, nilai tertinggi 140, dengan skor rata-rata 31,69 dan *standar deviasi* 3,788. Sedangkan pada berdasarkan perolehan data di atas dapat dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel Flow Akademik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 79,828$	Rendah
$(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$	$79,828 \leq X < 98,592$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 98,592$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel flow akademik, hasil kategorisasi skor flow akademik tinggi jika skornya lebih besar dari 98,592, sedang atau cukup jika skornya antara 79,828 – 98,592, dan

dinyatakan mengalami flow akademik rendah jika skornya di bawah 79,828. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat kondisi flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School Bekasi diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Variabel Flow Akademik

Flow Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	11.8	11.8	11.8
	Sedang	130	76.5	76.5	88.2
	Tinggi	20	11.8	11.8	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori kondisi flow akademik pada santriwati. Kategori tinggi sebesar 11.8% atau sebanyak 20 orang mahasiswa tergolong mengalami kondisi flow akademik tinggi, kategori sedang sebesar 76,5% atau sebanyak 130 santriwati tergolong mengalami kondisi flow akademik yang sedang, sisanya 11,8% atau sebanyak 20 santriwati tergolong mengalami kondisi flow akademik yang rendah.

Selanjutnya kategorisasi skor variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 96,985$	Rendah
$(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$	$96,985 \leq X < 123,575$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 123,575$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel dukungan sosial, hasil kategorisasi skor dukungan sosial pada responden dinyatakan memiliki dukungan sosial yang tinggi jika skornya lebih besar dari 123,575, sedang atau cukup jika skornya antara 96,985 – 123,575, dan dinyatakan mempunyai dukungan sosial yang rendah jika skornya dibawah 96,985. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat dukungan sosial pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	10.0	10.0	10.0
	Sedang	128	75.3	75.3	85.3
	Tinggi	25	14.7	14.7	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dukungan sosial santriwati. Kategori tinggi sebesar 14,7% atau sebanyak 25 santriwati tergolong memiliki dukungan sosial yang tinggi, kategori sedang sebesar 75,3% atau 128 santriwati memiliki dukungan sosial sedang, sisanya 10,0% atau 17 santriwati memiliki dukungan sosial dalam kategori yang rendah.

Selanjutnya kategorisasi skor variabel religiusitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Variabel Religiusitas

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 27,902$	Rendah
$(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$	$27,902 \leq X < 35,478$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 35,478$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel religiusitas, hasil kategorisasi skor religiusitas pada responden dinyatakan memiliki kondisi religiusitas yang tinggi jika skornya lebih besar dari 35,478, sedang atau cukup jika skornya antara 27,902 – 35,478, dan dinyatakan mempunyai kondisi religiusitas yang rendah jika skornya di bawah 27,902. Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, peringkat religiusitas pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Variabel Religiusitas

		Religiusitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	6.5	6.5	6.5
	Sedang	132	77.6	77.6	84.1
	Tinggi	27	15.9	15.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan terdapat tiga kategori religiusitas santriwati. Kategori tinggi sebesar 15,9% atau sebanyak 27 santriwati yang tergolong memiliki kondisi religiusitas yang tinggi, kategori sedang sebesar 77,6% atau sebanyak 132 santriwati yang

tergolong memiliki kondisi religiusitas yang sedang, sisanya 6,5% atau sebanyak 11 santriwati yang memiliki kondisi religiusitas yang rendah.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menilai data sebaran yang diberikan kelompok tertentu yang dijadikan variabel penelitian. Dengan hasil yang membuktikan data tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* (Abdullah, 2015: 322). Uji *one sample Kolmogorov-smirnov* akan digunakan untuk menguji uji normalitas pada penelitian ini, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas suatu distribusi data (Siregar, 2014:245).

Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial, Religiusitas, dan Flow Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40564614
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.034
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pada uji normalitas ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* memperoleh nilai signifikansi (*Asym.Sig*) sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau $p \geq 0,05$. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data residual pada penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan linier atau tidak. Aplikasi IBM SPSS Statistic 25 digunakan untuk membantu pengolahan data pengujian ini. Kriteria data tersebut tidak dikatakan linier jika nilai *deviation from linearity* $\geq 0,05$ atau data tersebut tidak dikatakan linier jika nilai *deviation from linearity* $\leq 0,05$. Dibawah ini tabel uji linearitas dari data penelitian yang sudah didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial dan Flow

Akademik

ANOVA Table

			Sum of Aquare	df	Mean Square	f	Sig.
Flow Akademik* Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	10755.543	35	307.301	2.115	.001
		Linearity	3988.136	1	3988.136	27.443	.000
		Deviation from Linearity	6767.407	34	199.041	1.370	.107
	Within Groups		19473.804	134	145.327		
	Total		30229.347	169			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,107 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dukungan sosial dengan flow akademik.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Religiusitas dan Flow

Akademik

ANOVA Table

			Sum of Aquare	df	Mean Square	f	Sig.
Flow Akademik* Religiusitas	Between Groups	(Combined)	5622.678	17	330.746	2.043	.012
		Linearity	1822.650	1	1822.650	11.259	.001
		Deviation from Linearity	3800.028	16	237.502	1.467	.119
	Within Groups		24606.669	152	161.886		
	Total		30229.347	169			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,119 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel religiusitas dengan flow akademik.

C. Hasil Analisis Data

Uji analisis data menggunakan alat SPSS 25 for Windows dalam pengujian hipotesis, yaitu menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dalam tiga tahap karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dukungan sosial (X1), religiusitas (X2), dan flow akademik (Y), sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama, peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. Temuan uji korelasi antara dukungan sosial dan flow akademik ditunjukkan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial dengan Flow Akademik

Correlations			
		Dukungan Sosial	Flow Akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.363**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Flow Akademik	Pearson Correlation	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is Ignificant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, korelasi Pearson Product Moment digunakan dalam pengujian hipotesis ini. Pada kategori korelasi lemah, koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan flow akademik adalah 0,363, dan nilai *sig(2-tailed)* antara dukungan sosial dengan flow akademik adalah 0,000. Jika $p < 0,05$ maka korelasi terbukti signifikan. Nilai signifikansi uji hipotesis ini sebesar 0,000, artinya nilai uji hipotesis ini kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis antara variabel dukungan sosial dengan flow akademik dinyatakan signifikan.

Tabel 4.14 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil pengujian hipotesis variabel dukungan sosial dan flow akademik, berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial dan flow akademik memiliki hubungan yang lemah pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.

2. Uji Hipotesis Kedua

Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengevaluasi hipotesis kedua. Hipotesis peneliti adalah terdapat hubungan antara religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dengan Flow Akademik

Correlations			
		Religiusitas	Flow Akademik
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Flow Akademik	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is Ignificant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tabel 4.15 di atas, korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis ini. Dalam kategori korelasi sedang, koefisien korelasi antara religiusitas dengan flow akademik adalah 0,479, sedangkan nilai *sig(2tailed)* antara religiusitas dan flow akademik adalah 0,000. Korelasi terbukti signifikan jika $p <$

0,05. Nilai signifikansi uji hipotesis ini sebesar 0,000, artinya nilai uji hipotesis ini kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis antara variabel religiusitas dengan flow akademik dinyatakan signifikan.

Tabel 4.16 Kategori Rentang Koefisien Menurut Sugiyono

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil pengujian hipotesis kedua antara variabel religiusitas dan flow akademik, dilihat dari nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara religiusitas dengan flow akademik santriwati Pondok Pesantren Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga, peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik santriwati Pondok Pesantren Al-Mar’atush Sholihah Islamic Boarding School. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik, sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis antara Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.542 ^a	.294	.285	7.931	.294	34.740	2	167	.000
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial									
b. Dependent Variable: Flow Akademik									

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui dukungan sosial dan religiusitas memiliki koefisien korelasi 0,542, menunjukkan hubungan yang sedang dengan flow akademik. Selanjutnya nilai probabilitas (sig. F Change) = 0,000 dapat digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dari koefisien korelasi berganda. Korelasi antar variabel tersebut dinilai signifikan bila nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$.

Dapat disimpulkan dari uji hipotesis ketiga ini terdapat hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama terdapat hubungan yang lemah antara dukungan sosial dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School ditinjau dari koefisien korelasi dan signifikansi. Berdasarkan hipotesis kedua, terdapat hubungan yang sedang antara religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School

ditinjau dari koefisien korelasi dan signifikansi. Hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan yang sedang antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Boarding School, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi dan signifikansi.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial, religiusitas, dan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. Dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, hasil pengujian **hipotesis pertama** menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh koefisien korelasi adalah sebesar 0,363 dan nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa antara dukungan sosial dengan flow akademik terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif dimana hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah serta pada tingkat hubungan dalam kategori lemah berdasarkan kriteria yang dicetuskan oleh Sugiyono (2014:234), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi flow akademik pada santriwati. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah tingkat dukungan sosial maka semakin rendah flow akademik pada santriwati.

Penemuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwi Nastiti, dkk. (2022) melakukan penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya dan flow akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan perolehan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,536$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan flow akademik. Yang artinya, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi flow akademik yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah flow akademik yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Robin (2013), *mengenai Go With The Flow*: dukungan sosial dan flow akademik pada mahasiswa ditinjau menggunakan TMT (Temporal Motivation Theory) dengan nilai $r = 0.254$ perolehan signifikansi $p = 0,02 < 0,05$ yang mempunyai arti penelitian tersebut memiliki hubungan yang positif antara dukungan sosial dan flow akademik, dimana semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi flow akademik dan begitupun sebaliknya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dhesty Pratiwi (2018) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Universitas X” juga menunjukkan hasil taraf signifikansi antara dukungan sosial terhadap flow akademik pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran

jarak jauh di Universitas X. dengan nilai kontribusi variabel dukungan sosial sebesar 3,9% terhadap flow akademik, sedangkan sisanya 96,1% flow akademik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan teori yang mendukung dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dukungan sosial terbukti secara empiris memiliki hubungan yang signifikan dengan flow akademik seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Bukhori (2018:5) mengenai dukungan sosial dimana rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dan dibantu merupakan wujud dari dukungan sosial dari orang lain yang dirasakan oleh individu. Individu yang menerima dukungan sosial tersebut akan memiliki perasaan bahwa dirinya dicintai, berharga, dan menjadi bagian dari sebuah kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya bantuan dari orang tua, guru atau teman sebaya, siswa akan merasa terbantu dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkannya (Prihandijani, 2016:83). Dapat ditarik kesimpulan, ketika seseorang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka individu akan mampu mengendalikan dan mengatur dirinya untuk mencapai tujuannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Robin (2013: 18) ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial maka seseorang tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh korelasi koefisien sebesar 0,479 dan nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan flow akademik yang signifikan dan bersifat positif yang artinya memiliki hubungan yang searah pada tingkat hubungan dalam kategori sedang berdasarkan kriteria yang dicetuskan oleh Sugiyono (2014:234), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai religiusitas yang dimiliki santriwati maka akan semakin tinggi kondisi flow akademik yang dialami oleh santriwati, dan sebaliknya.

Searah dengan penelitian Brown (2006) dalam penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan flow dalam kegiatan sosial dalam agama, seperti beribadah atau meditasi. Yang berarti bahwa flow lebih mudah dialami dalam kegiatan peribadatan agama yang situasi sosial dari pada peribadatan yang dilakukan individu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khikmatul (2020) tentang “Hubungan Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro” yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 386 yang berarti lebih besar dari >0.05 . karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil dari penelitian tersebut bersifat positif yang menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi flow

akademik pada siswa. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah flow akademik pada siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arbi (2017) tentang “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa” memperoleh data sebesar $r = 0.508$ $p = 0.000$ ($\text{sig} < 0.01$) yang artinya penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan flow akademik. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka individu akan mampu mengalami kondisi dimana seseorang akan fokus dalam melakukan kegiatannya. Dimana menurut Arbi (2017:4) menyatakan emosi yang positif dapat mempengaruhi kondisi flow pada mahasiswa.

Berdasarkan teori yang mendukung dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, religiusitas terbukti secara empiris memiliki hubungan yang signifikan dengan flow akademik seseorang. Menurut Khalimatul (2020:20) siswa akan mudah mengalami flow akademik jika siswa mampu menjaga titik fokusnya pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam sholat yang mana mengharuskan untuk berkonsentrasi. Pernyataan tersebut ini sejalan dengan penelitian dari Doufesh, dkk. (2016) menunjukkan bahwa shalat memiliki efek yang sama dengan meditasi dalam hal *focus attention*, karena para pelaku mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh dan gangguan dari luar dirinya. *Focus attention* sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang

fokus pada objek tertentu, yang mana hal ini mampu didapatkan ketika dalam shalat dan sebagai salah satu efek dari shalat.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School. Hasil uji korelasi ganda (*multiple correlation*) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan flow akademik di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah *Islamic Boarding School* Bekasi yang dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi koefisien sebesar 0.542 dan nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) sebesar 0.000 atau $p < 0.05$ yang berarti bahwa tingkat hubungan berada pada taraf sedang menurut rentang nilai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 234), sehingga hipotesis ketiga diterima. Bobot sumbangan dari variabel dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik adalah sebesar 29,4% dengan demikian 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersamaan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah *Islamic Boarding School* dengan kategori hubungan berada pada taraf sedang.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nabila, dkk (2019:44) tujuan flow adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan flow termasuk ke

dalam psikologi positif, yang mana psikologi positif ini ialah cara untuk mengidentifikasi dan berbagi informasi yang bermakna tentang menjalani kehidupan yang lebih baik. Psikologi positif memandang karakteristik manusia dari sudut pandang yang berbeda, fokus pada pengembangan kekuatan diri, bukan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan psikologis yang dialami oleh individu. Menurut Bakker (2005) seseorang membutuhkan flow dalam proses akademiknya. Flow merupakan hal yang sangat penting dimiliki agar tetap dapat berkonsentrasi sekalipun menghadapi kesulitan atau hambatan.

Meskipun pengalaman flow tampaknya tidak memerlukan banyak usaha, tetapi sesungguhnya perlu usaha lebih untuk mencapai flow. Seperti yang terdapat pada penelitian Abu Markamad (2019:201) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi flow akademik yaitu ada internal dan eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari motivasi berprestasi, religiusitas, *self regulated learning*, dan *self-efficacy*, sedangkan faktor eksternal nya terdiri dari metode pembelajaran dan *social support*. Dengan demikian flow membutuhkan dorongan dari faktor lain seperti dukungan sosial, dimana dukungan sosial dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitasnya dengan perasaan yang nyaman sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, faktor lain yang dapat membuat seseorang berada dalam kondisi flow yaitu faktor religiusitas, dimana dalam religiusitas ini

terdapat ritual ibadah yaitu sholat, puasa, dan lain-lain. Yang mana untuk menjalankan sholat memerlukan kekhusyuan serta fokus sehingga dengan cara mengulang setiap harinya lima waktu mengerjakan sholat akan membuat individu terbiasa untuk fokus dalam melakukan kegiatan yang dijalankannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nastiti (2022) menyatakan bahwa Dukungan sosial merupakan proses sosial yang mana melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan, serta bantuan instrumental yang didapatkan individu dari kelompok. Menurut Schneideers (1964) dukungan sosial yang saling diberikan oleh individu terhadap individu lainnya berupa nasihat, motivasi, ataupun saling memberikan masukan sehubungan dengan pelajaran di sekolah. Hal tersebut akan memberikan kontribusi yang positif terhadap flow akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arbi (2017:15) dimana flow mengacu pada konsep konsentrasi, individu akan mudah mengalami kondisi flow akademik jika siswa mampu menjaga titik fokusnya pada proses pembelajaran. Seperti halnya sholat dalam kegiatan ritual keagamaan islam, yang mengharuskan berkonsentrasi (khusyuk) dalam ibadah sholat. Sholat memiliki efek yang sama dengan meditasi dalam hal *focus attention*, karena individu mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh dan gangguan dari luar dirinya. Focus attention sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang fokus pada objek

tertentu, yang mana hal ini mampu didapatkan ketika dalam salat dan sebagai salah satu efek dari salat. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan sekali kemampuan kognitif (*cognitive abilities*), karena mampu membantu siswa berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dalam proses pembelajaran. Kemampuan seperti ini mampu didapatkan dalam kegiatan ritual seperti salat, dzikir, dan lain-lain.

Hasil dari data statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa dari 170 santriwati, Sebagian besar santriwati yaitu sebanyak 130 santri (76,5%) kategori sedang, 20 santri (11,8%) mengalami kondisi flow akademik dalam kategori rendah, dan 20 santri (11,8%) santri dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah memiliki kondisi flow akademik dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan mampu berkonsentrasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki antusias yang cukup baik dalam pembelajaran.

Data statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 170 santriwati, Sebagian besar santri yaitu sebanyak 128 santri (76,3%) dalam kategori sedang, 11 santri (10,0%) menilai dukungan sosial yang diterima oleh lingkungan sekitarnya dalam kategori rendah, dan 25 santri (14,7%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar santriwati di Pondok

Pesantren Al-Mar'atush Sholihah merasa dukungan sosial muncul apabila ditandai dengan hal-hal yang langsung dirasakan oleh santri, seperti adanya perhatian, memberikan motivasi, Kerjasama, pemberian penghargaan atas pencapaian, pemberian informasi yang jelas, dan memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung. Kebanyakan santri masuk dalam kategori sedang, yang artinya santriwati merasa dan menilai cukup baik terhadap guru, orang tua, dan teman sebayanya selama di Pondok.

Data statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 170 santriwati, Sebagian besar santri yaitu sebanyak 132 santri (77,6%) dalam kategori sedang, 11 santri (6,5%) menilai dirinya memiliki tingkat religiusitas yang baik berada pada kategori rendah, dan 27 santri (15,9%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah merasa memiliki kondisi religiusitas dimana ditandai dengan ketika santri meyakini ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melakukan sholat, zakat, ibadah puasa, bersedekah dan lainnya. Kebanyakan santriwati masuk dalam kategori sedang, yang artinya santri merasa dan meyakini bahwa dirinya memiliki tingkat religiusitas yang baik.

Penelitian ini telah mencapai pada tujuannya yaitu menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas dapat berdampak pada flow akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah belum terdapat penelitian yang mencakup pada tiga variabel secara sekaligus ke dalam satu penelitian dan perbedaan dalam penggunaan teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel. Penelitian sebelumnya hanya melihat hubungan antara dukungan sosial dan flow akademik atau religiusitas dan flow akademik.

Secara keseluruhan, ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Kelemahan dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan, kemudian terletak pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara *online* melalui *google formulir* dan secara *offline* pembagian skala penelitian kepada responden. Meskipun penyebaran skala penelitian ini juga dilakukan secara langsung tetapi komunikasi dengan subjek masih kurang dikarenakan waktu yang kurang mencukupi dan peneliti belum mampu mengatur faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian seperti kondisi fisik maupun psikologis subjek serta kondisi lingkungan dan keluarganya. Kurangnya ketelitian peneliti dalam membuat skala penelitiannya dikarenakan ada beberapa indikator aspek lain yang sama dengan aspek sebelumnya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi flow akademik, selain itu juga melakukan penelitian full *offline* agar dapat melakukan komunikasi secara langsung guna melakukan observasi dan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi subjek saat pengisian data. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

positif yang signifikan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik pada Santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah *Islamic Boarding School*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu dukungan sosial dan religiusitas dengan variabel dependen yaitu flow akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan flow akademik pada mahasiswa psikologi UIN Walisongo Semarang kebanyakan pada kategori rendah atau lemah, sedangkan religiusitas pada santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah kebanyakan pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan flow akademik. Uji hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan flow akademik. Uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersamaan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik. Bobot sumbangan dari variabel dukungan sosial dan religiusitas dengan flow akademik adalah sebesar 29,4%. Hal ini berarti bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan pemahaman bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan religiusitas yang dimiliki santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah maka semakin tinggi flow akademik yang dimiliki pada santriwati, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Santriwati diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan dukungan sosial dan religiusitas yang dimiliki agar dapat mencapai pada kondisi flow akademik yang baik dikalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Mar'atush Sholihah *Islamic Boarding School*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi disarankan untuk memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti meningkatkan metode pengukuran yang digunakan oleh peneliti, menambahkan variabel lain yang mungkin berhubungan, dan memilih faktor lain yang dapat mempengaruhi flow akademik, seperti *self-efficacy*, *academic optimism*, konsep diri, dan *locus of control*.

3. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Untuk meningkatkan terjadinya kondisi flow akademik yang baik dapat diminimalisir terjadinya emosi negative dalam kelas, menjaga emosi-emosi positif saat proses pembelajaran, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi di bidang akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Alfarabi, A. (2017). Hubungan tingkat religiusitas dengan flow akademik pada siswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2).
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2004). *Psikologi islam solusi islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ancok, D. & Suroso, FN. (2008). *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar psikometrika*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018a). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018b). *Reliabilitas dan validitas, edisi keempat*. Pustaka Pelajar.
- Bakker, A.B. (2008). The work-related flow inventory: Construction and initial validation of the WOLF. *Journal of Vocational Behavior*, 72, 400-414.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93–106.
<http://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/272/7385>
- Bukhori, B. (2012a). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19. Diakses dari https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2087/1/Baidi_Bukhori Kebermaknaan_Hidup.pdf pada 17 Februari 2022.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). *The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience*. *Man in India*, 97(19), 313-321. Diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/2594/> pada 21 Februari 2022.
- Candra, R. I. (2013). *Go with the flow: Dukungan sosial dan flow akademik pada mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (1).
- Compton, C. W. (2005). *Leisure optimal experience, and peak performance*. An Introduction to Positive Psychology.

- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. Harper & Row.
- Csikszentmihalyi, M. (2008). *Flow The psychology of optimal experience*. Harper Collins Publisher.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Application of flow in human development and education*. Springer Dordrecht Heidelberg.
- Darajat, Z. (1989). *Kesehatan mental*. CV. Haji Masagung.
- Firman, F. (2018). *Hubungan self regulated learning dengan flow akademik siswa*. 00, 1-6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cg9fa>
- Ghani, J. A., & Deshpande, S. P. (1994). Task characteristics and the experience of optimal flow in human-computer interaction. *Journal of Psychology*, 128, 381–391
- Glock, C.Y & Stark, R. (1966). *Religion and society in transition*. Rand McNally and Comapany.
- Gottlieb, B. (1983). *Social support strategies: Guidelines for mental health practies*. Sage Publications.
- Hawari, D. (1996). *Al Qur'an ilmu kedoteran jiwa dan kesehatan jiwa*. PT. Dara Bhakti Primayasa
- House, J. S., Robbins, C., & Metzner, H. L. (1982). The association of social relationships and activities with mortality: Prospective evidence from the tecumseh community health study. *American Journal of Epidemiology*, 116(1), 123–140. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.aje.a113387>
- Jalaluddin, R. (2009). *Psikologi agama*. Rajawali Press.
- Latipun. (2015). *Psikologi eksperimen*. UMM Press.
- Kemenag. (n.d). *Qur'an kementerian agama*.
- Kurniawan, A. (2009). *Belajar mudah SPSS untuk pemula*. Mediakom.
- Makikangas, A., Bakker, A. B., Aunola,K., & Demerouti, E. (2010). Job resources and flow at work: Modelling the relationship via talent growth curve and mixture model methodology. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83, 795-814.
- Marston, W. M. (1928). *Emotion of normal people*. Kegan Paul, Trench, Trubner & Co. Ltd
- Maslihah, S. “Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa boarding

- school subang jawa barat.” *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2) (Oktober 2011)
DOI: <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>
- Mahudin, N. D., Mohd N. N., Adawiyah, D. M., & Shari’e, J. N. (2016). Religiosity among muslims : A scale development and validation study. *Makara Hubs-Asia*, 20(2) : 109-121, DOI : 10.7454/mssh.v20i2.3492
- Muhson, A. 2012. *Pelatihan analisis statistik dengan spss*. FE UNY.
- Myers, H. F. (2009). Ethnicity- and socio-economic status related stresses in context: An integrated review and conceptual model. *Journal of Behavioral Medicine*, 32, 9–19. <https://doi.org/10.1007/s10865-008-9181-4>
- Nashori, F., & Diana, R. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Menara Kudus.
- Novita, E., & Dewi R. (2014). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap flow akademik pada mahasiswa psikologi UNISBA*. Universitas Islam Bandung.
- Oxford English Dictionary. (2017). *Oxford english dictionary online*. Oxford English Dictionary.
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Prihandrijani. E. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa sma ‘x’ di surabaya*. Tesis. Diakses dari http://repository.unair.ac.id/46847/13/Elisabeth_20Prihandrijani20-2011141425302120-20Copy.pdf
- Prihastyanti, I. & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa sma semesta semarang. *Jurnal Empati*. 7(3),33-46
- Sahir, S. H. (2021). *Metode penelitian*. Penerbit KBM Indonesia
- Saifudin,A., Nafisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni. N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan melalui halaqoh mu’amil qur’an (HMQ) di TPQ tarbiyatul athfal sumberasri. *Jurnal Maslahat*. 3(1), 1-5.
- Sarafino. (1994). *health psychology biopsychosocial interaction*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, B. R., Sarason, I. G., & Pierce, G. R. (1990). *Social support: An interactional view*. John Wiley & Sons.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak edisi 7 jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Erlangga.

- Sinambela, L. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, untuk bidang administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Grana Ilmu.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif teoritik dan praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Spark, d. s. (2012). studies link student boredom to stress. *education week online*.
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan r&d*. Al-Fabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar psikologi agama*. PT Raja Grafindo
- Wastie. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (e-Bm)*, 3 (1).
- Wijayanto. (2008). *Pengaruh penggunaan pendekatan flow terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari persepsi siswa pada sma negeri kabupaten sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue Print

Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School

1. Blue Print Skala Flow Akademik

No.	Aspek Kebutuhan	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Absorption</i>	Konsentrasi penuh dalam mengerjakan suatu kegiatan	1). Saya selalu fokus dengan apa yang saya lakukan 2). Saya merasa dapat menyelesaikan apa yang saya kerjakan dengan teliti 3). Saya tidak mudah terganggu dengan keadaan keliling saya	4). Saya merasa kesulitan untuk fokus pada saat melakukan kegiatan 5). Saya merasa kurang teliti dalam menyelesaikan tugas 6). Saya merasa sulit ketika keadaan saya kurang mendukung	12
		Tidak menyadari waktu	7). Saya dapat mengerjakan tugas sampai lupa waktu 8). Saya dapat mengerjakan suatu tugas tanpa menyadari keadaan	10). Saya tidak bisa belajar di waktu yang lama 11). Saya merasa kesulitan untuk belajar jika keadaan tidak kondusif	

			lingkungan sekitar 9). Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang tidak dapat saya tentukan	12). Saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat walaupun masih terdapat kekurangan	
2.	<i>Work Enjoyment</i>	Kenyamanan dalam melakukan kegiatan	13). Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan 14). Saya mengerjakan tugas dan hafalan dengan penuh kegembiraan 15). Saya mendapatkan kenyamanan pada saat pekerjaan rumah telah selesai	16). Mengerjakan tugas atau belajar membuat saya merasa tertekan 17). Saya merasa suntuk pada saat mengerjakan tugas dan hafalan 18). Saya merasa bosan dalam melakukan aktivitas akademik sehingga saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah	12
		Bersikap positif dan menikmati aktivitas	19). Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri 20). Saya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang saya inginkan 21). Pekerjaan yang saya	22). Saya sulit untuk mengembangkan diri saya 23). Saya tidak mendapatkan hasil seperti yang saya harapkan 24). Pekerjaan yang saya lakukan tidak	

			lakukan membuat diri saya berkembang	memiliki pengaruh untuk diri saya	
3.	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Melakukan sesuatu kegiatan dengan senang	<p>25). Saya senang mengikuti kegiatan yang ada di pondok</p> <p>26). Saya merasa senang jika tugas dan hafalan saya sudah saya kerjakan</p> <p>27). Saya senang jika menjadi bagian kepanitiaan dalam acara</p>	<p>28). Saya enggan mengikuti kegiatan yang ada di pondok</p> <p>29). Saya mengerjakan tugas dan belajar karena disuruh orang tua</p> <p>30). Saya enggan berada dalam kepanitiaan acara apapun</p>	12
		Kepuasan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan	<p>31). Saya merasa gembira pada saat melakukan aktivitas pembelajaran</p> <p>32). Saya menjadi semangat belajar ketika mendapatkan hasil yang memuaskan</p> <p>33). Belajar dan mengerjakan tugas membuat saya memiliki kepercayaan diri</p>	<p>34). Berada dalam kelas membuat saya bosan</p> <p>35). Hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan keinginan sehingga membuat saya malas untuk belajar Kembali</p> <p>36). Saya tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai bagus</p>	
Jumlah			18	18	36

2. Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Merasakan adanya perhatian, kenyamanan dan dicintai	<p>1). Guru-guru di sekolah memberi motivasi saat saya mengalami kesulitan belajar</p> <p>2). Saya mempunyai teman yang mau mendengarkan keluhan-keluhan saya</p> <p>3). Saat saya mendapatkan hasil ulangan yang buruk, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi</p>	<p>4). Guru-guru di sekolah tidak memberikan motivasi agar meningkatkan semangat</p> <p>5). Saya tidak mempunyai teman dekat, teman berbagi cerita</p> <p>6). Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan</p>	6
2.	Dukungan Instrumental	Pemberian atau peminjaman sarana (materi) dan jasa	<p>7). Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya</p> <p>8) teman-teman saya bersedia meminjamkan catatannya pada saya, saat tidak masuk sekolah, karena sakit</p> <p>9). Ketika saya menghadapi</p>	<p>10). Orang tua saya keberatan membelikan buku-buku penunjang pelajaran, padahal mereka mampu membelikan</p> <p>11). Teman-teman saya tidak bersedia meminjamkan catatannya pada saya</p>	6

			kesulitan, teman-teman saya akan menolong saya	12). Saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an, orang tua saya tidak bersedia membantu	
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan arahan, pertimbangan, dan nasehat tentang bagaimana individu dapat menyelesaikan masalahnya	13). Orang tua saya memberikan nasehat pada saya saat saya sedang menghadapi masalah 14). Teman-teman saya bersedia memberikan saran untuk membantu saya memecahkan masalah 15). Teman saya bersedia mengajari saya bila tidak memahami materi pembelajaran	16). Orang tua saya tidak memberikan saran ketika saya menghadapi masalah 17). Teman-teman saya tidak bersedia mengingatkan saya bila ada tugas yang harus dikumpulkan 18). Teman saya tidak bersedia menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai materi Ketika saya sedang sakit.	6
4.	Dukungan Harga Diri	Mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	19). Orang tua saya mendukung kegiatan ekstra kurikuler yang saya pilih 20). Orang tua saya menghargai	22). Orang tua saya kurang menghargai keputusan yang saya ambil 23). Orang tua saya kurang memperdulikan	6

			usaha belajar saya	prestasi akademik saya	
			21). Teman-teman saya menghargai ide-ide saya	24). Teman-teman saya sering mengejek ide-ide saya	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki kesempatan dalam berbagi kesukaan (hobi) dan minat dengan teman	25). Teman-teman memberikan kesempatan kepada saya untuk saling berbagi hobi yang dimiliki 26). Orang tua saya memberikan kesempatan saya untuk mengembangkan hobi yang saya punya 27). Teman-teman saya mengajak untuk berdiskusi Bersama karena mereka tahu saya senang diajak untuk berdiskusi	28). Teman-teman tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk saling bertukar hobi yang dimiliki 29). Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan hobi yang saya miliki 30). Teman-teman saya enggan memberikan catatannya	6
		Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan bersama teman	31). Teman-teman saya meluangkan waktu hanya untuk mendengarkan curhatan saya	34). Teman-teman saya tidak ingin mendengarkan keluh kesah saya 35). Orang tua saya enggan meluangkan waktunya untuk	6

			32). Orang tua saya dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya	mendengarkan keluhan saya	
			33). Teman-teman saya sering menemani saya di kamar ketika saya merasa kesepian	36). Teman-teman saya enggan untuk menemani saya ketika saya membutuhkan mereka	
Jumlah			18	18	36

3. Blue Print Skala Religiusitas (IIUM)

No.	Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Islam	Senantiasa ingat tentang kebesaran Allah	1). Saya mengajari anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah 2). Saya berusaha mengingatkan keluarga saya untuk selalu mengingat Allah (syahadat, sholat, zakat, puasa)	-	2
2.	Iman	Meyakini adanya Allah, malaikat, serta dapat berusaha memperkuat hubungan	3). Saya berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi	-	5

		dengan Allah SWT	<p>Muhammad (SAW)</p> <p>4). Saya mengindari perilaku yang akan dihukum di akhirat</p> <p>5). Semakin banyak ilmu yang saya miliki, semakin rendah hati saya</p> <p>6). Setiap saat dalam hidup, saya dapat memperkuat hubungan saya dengan Allah</p> <p>7). Saya selalu berusaha untuk mengikuti aql (rasionalitas) saya lebih dari nafs (nafsu) saya</p>		
3.	Ihsan	Bersyukur atas apa yang sudah dimiliki dan takut apa yang Allah larang	<p>8). Saya merasa tidak enak melakukan sesuatu yang dilarang meskipun saya tahu orang lain juga melakukannya</p> <p>9). Saya senang dengan apa yang saya miliki</p> <p>10). Karena takut kepada Allah, maka saya akan selalu mengatakan hal yang benar.</p>	-	3
Jumlah			10	-	10

LAMPIRAN 2

Skala Penelitian Sebelum Uji Coba

IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi angket ini. \

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda checklist (v) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Terdapat 4 pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Jangan ada pernyataan yang terlewatkan
4. Tidak ada jawaban benar maupun salah, semua jawaban dihargai

Skala Flow Akademik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SSi
1.	Saya selalu fokus dengan apa yang saya lakukan				
2.	Saat merasa dapat menyelesaikan apa yang saya kerjakan dengan teliti				
3.	Saya tidak mudah terganggu dengan keadaan keliling saya				
4.	Saya dapat mengerjakan tugas sampai lupa waktu				
5.	Saya dapat mengerjakan suatu tugas tanpa menyadari keadaan lingkungan sekitar				
6.	Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang tidak dapat saya tentukan				
7.	Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan				
8.	Saya mengerjakan tugas dan hafalan dengan penuh kegembiraan				
9.	Saya mendapatkan kenyamanan pada saat pekerjaan rumah telah selesai				
10.	Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri				
11.	Saya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang saya inginkan				
12.	Pekerjaan yang saya lakukan membuat diri saya berkembang				
13.	Saya senang mengikuti kegiatan yang ada di pondok				
14.	Saya merasa senang jika tugas dan hafalan saya sudah saya kerjakan				
15.	Saya senang jika menjadi bagian kepanitiaan dalam acara				
16.	Saya merasa gembira pada saat melakukan aktivitas pembelajaran				
17.	Saya menjadi semangat belajar ketika mendapatkan hasil yang memuaskan				
18.	Belajar dan mengerjakan tugas membuat saya memiliki kepercayaan diri				
19.	Saya merasa kesulitan untuk fokus pada saat melakukan kegiatan				

20.	Saya merasa kurang teliti dalam menyelesaikan tugas				
21.	Saya tidak bisa belajar di waktu yang lama				
22.	Saya merasa sulit ketika keadaan saya kurang mendukung				
23.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat walaupun masih terdapat kekurangan				
24.	Saya merasa kesulitan untuk belajar jika keadaan tidak kondusif				
25.	Mengerjakan tugas atau belajar membuat saya merasa tertekan				
26.	Saya merasa suntuk pada saat mengerjakan tugas dan hafalan				
27.	Saya merasa bosan dalam melakukan aktivitas akademik sehingga saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah				
28.	Saya sulit untuk mengembangkan diri saya				
29.	Saya tidak mendapatkan hasil seperti yang saya harapkan				
30.	Pekerjaan yang saya lakukan tidak memiliki pengaruh untuk diri saya				
31.	Saya enggan mengikuti kegiatan yang ada di pondok				
32.	Saya mengerjakan tugas dan belajar karena disuruh orang tua				
33.	Saya enggan berada dalam kepanitiaan acara apapun				
34.	Berada dalam kelas membuat saya bosan				
35.	Hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan keinginan sehingga membuat saya malas untuk belajar Kembali				
36.	Saya tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai bagus				

Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Guru-guru di sekolah memberi motivasi saat saya mengalami kesulitan belajar				
2.	Saya mempunyai teman yang mau mendengarkan keluhan-keluhan saya				
3.	Saat saya mendapatkan hasil ulangan yang buruk, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi				
4.	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya				
5.	teman-teman saya bersedia meminjamkan catatannya pada saya, saat tidak masuk sekolah, karena sakit				
6.	Ketika saya menghadapi kesulitan, teman-teman saya akan menolong saya				
7.	Orang tua saya memberikan nasehat pada saya saat saya sedang menghadapi masalah				
8.	Teman-teman saya bersedia memberikan saran untuk membantu saya memecahkan masalah				
9.	Teman saya bersedia mengajari saya bila tidak memahami materi pembelajaran				
10.	Orang tua saya mendukung kegiatan ekstra kurikuler yang saya pilih				
11.	Orang tua saya menghargai usaha belajar saya				
12.	Teman-teman saya menghargai ide-ide saya				
13.	Teman-teman memberikan kesempatan kepada saya untuk saling berbagi hobi yang dimiliki				
14.	Orang tua saya memberikan kesempatan saya untuk mengembangkan hobi yang saya punya				
15.	Teman-teman saya mengajak untuk berdiskusi Bersama karena mereka tahu saya senang diajak untuk berdiskusi				

16.	Teman-teman saya meluangkan waktu hanya untuk mendengarkan curhatan saya				
17.	Orang tua saya dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya				
18.	Guru-guru di sekolah tidak memberikan motivasi agar meningkatkan semangat				
19.	Saya tidak mempunyai teman dekat, teman berbagi cerita				
20.	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan				
21.	Orang tua saya keberatan membelikan buku-buku penunjang pelajaran, padahal mereka mampu membelikan				
22.	Teman-teman saya tidak bersedia meminjamkan catatannya pada saya				
23.	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an, orang tua saya tidak bersedia membantu				
24.	Orang tua saya tidak memberikan saran ketika saya menghadapi masalah				
25.	Teman-teman saya tidak bersedia mengingatkan saya bila ada tugas yang harus dikumpulkan				
26.	Teman saya tidak bersedia menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai materi Ketika saya sedang sakit				
27.	Orang tua saya kurang menghargai keputusan yang saya ambil				
28.	Orang tua saya kurang memperdulikan prestasi akademik saya				
29.	Teman-teman saya sering mengejek ide-ide saya				
30.	Teman-teman tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk saling bertukar hobi yang dimiliki				
31.	Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan hobi yang saya miliki				
32.	Teman-teman saya enggan memberikan catatannya				
33.	Teman-teman saya sering menemani saya di kamar ketika saya merasa kesepian				

34.	Teman-teman saya tidak ingin mendengarkan keluh kesah saya				
35.	Orang tua saya enggan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan saya				
36.	Teman-teman saya enggan untuk menemani saya ketika saya membutuhkan mereka				

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas skala flow akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X001	93.00	132.207	.422	.910
X002	92.83	127.109	.623	.907
X003	93.23	131.082	.397	.910
X004	93.07	131.237	.445	.910
X005	93.00	130.966	.467	.909
X006	92.90	130.714	.563	.908
X007	92.93	132.409	.337	.911
X008	92.93	131.237	.457	.910
X009	92.50	127.362	.607	.907
X010	92.67	128.506	.560	.908
X011	92.77	132.944	.279	.912
X012	92.67	129.678	.526	.909
X013	92.70	128.976	.674	.907

X014	92.47	128.189	.540	.908
X015	92.77	130.047	.548	.908
X016	92.87	128.671	.667	.907
X017	92.50	126.466	.714	.906
X018	92.50	130.741	.471	.909
X019	93.07	130.340	.508	.909
X020	93.00	133.034	.291	.912
X021	93.30	138.838	-.077	.917
X022	93.27	131.168	.433	.910
X023	93.40	133.834	.253	.912
X024	93.40	132.179	.366	.911
X025	93.00	129.655	.513	.909
X026	93.13	132.395	.306	.912
X027	93.03	129.551	.479	.909
X028	93.07	129.237	.538	.908
X029	93.10	129.541	.567	.908
X030	92.90	131.197	.424	.910
X031	92.90	126.024	.673	.906
X032	92.90	132.162	.359	.911
X033	92.80	131.821	.452	.910
X034	92.97	134.654	.208	.913
X035	92.83	134.420	.328	.911
X036	92.47	130.671	.459	.910

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas skala dukungan sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X0001	101.62	196.030	.417	.959
X0002	101.83	188.076	.776	.957
X0003	101.69	193.293	.527	.959
X0004	101.72	188.493	.664	.958
X0005	101.72	194.421	.484	.959
X0006	101.72	196.993	.328	.960
X0007	101.86	187.909	.761	.957
X0008	102.00	186.000	.795	.957
X0009	101.97	185.963	.810	.957
X0010	101.79	193.670	.704	.958
X0011	101.79	190.027	.762	.957
X0012	102.03	193.606	.479	.959
X0013	101.83	192.076	.778	.957
X0014	101.76	193.547	.652	.958
X0015	102.03	187.463	.827	.957
X0016	102.10	190.525	.695	.958
X0017	101.83	193.076	.547	.958
X0018	101.97	197.177	.295	.960
X0019	101.69	194.865	.485	.959
X0020	101.66	194.234	.452	.959
X0021	101.72	190.707	.648	.958
X0022	101.66	188.877	.697	.958
X0023	101.83	190.648	.632	.958
X0024	101.76	193.547	.571	.958
X0025	101.79	193.599	.487	.959
X0026	101.83	190.862	.680	.958
X0027	101.83	191.291	.654	.958
X0028	101.79	196.313	.372	.959
X0029	101.86	194.409	.500	.959
X0030	101.86	191.695	.673	.958
X0031	101.83	191.862	.794	.957
X0032	101.83	192.505	.649	.958
X0033	101.79	189.384	.803	.957
X0034	101.90	192.239	.690	.958

X0035	101.69	191.222	.649	.958
X0036	101.76	193.975	.543	.958

LAMPIRAN 5

Skala Penelitian Sesudah Uji Coba

IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi angket ini. \

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
 2. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda checklist (v) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Terdapat 4 pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Jangan ada pernyataan yang terlewatkan

4. Tidak ada jawaban benar maupun salah, semua jawaban dihargai

Skala Flow Akademik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SSi
1.	Saya selalu fokus dengan apa yang saya lakukan				
2.	Saat merasa dapat menyelesaikan apa yang saya kerjakan dengan teliti				
3.	Saya tidak mudah terganggu dengan keadaan keliling saya				
4.	Saya dapat mengerjakan tugas sampai lupa waktu				
5.	Saya dapat mengerjakan suatu tugas tanpa menyadari keadaan lingkungan sekitar				
6.	Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang tidak dapat saya tentukan				
7.	Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan				
8.	Saya mengerjakan tugas dan hafalan dengan penuh kegembiraan				
9.	Saya mendapatkan kenyamanan pada saat pekerjaan rumah telah selesai				
10.	Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri				
11.	Pekerjaan yang saya lakukan membuat diri saya berkembang				
12.	Saya senang mengikuti kegiatan yang ada di pondok				
13.	Saya merasa senang jika tugas dan hafalan saya sudah saya kerjakan				
14.	Saya senang jika menjadi bagian kepanitiaan dalam acara				
15.	Saya merasa gembira pada saat melakukan aktivitas pembelajaran				
16.	Saya menjadi semangat belajar ketika mendapatkan hasil yang memuaskan				
17.	Belajar dan mengerjakan tugas membuat saya memiliki kepercayaan diri				
18.	Saya merasa kesulitan untuk fokus pada saat melakukan kegiatan				
19.	Saya merasa kurang teliti dalam menyelesaikan tugas				

20.	Saya tidak bisa belajar di waktu yang lama				
21.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat walaupun masih terdapat kekurangan				
22.	Mengerjakan tugas atau belajar membuat saya merasa tertekan				
23.	Saya merasa suntuk pada saat mengerjakan tugas dan hafalan				
24.	Saya merasa bosan dalam melakukan aktivitas akademik sehingga saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah				
25.	Saya sulit untuk mengembangkan diri saya				
26.	Saya tidak mendapatkan hasil seperti yang saya harapkan				
27.	Pekerjaan yang saya lakukan tidak memiliki pengaruh untuk diri saya				
28.	Saya enggan mengikuti kegiatan yang ada di pondok				
29.	Saya mengerjakan tugas dan belajar karena disuruh orang tua				
30.	Saya enggan berada dalam kepanitiaan acara apapun				
31.	Hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan keinginan sehingga membuat saya malas untuk belajar Kembali				
32.	Saya tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai bagus				

Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Guru-guru di sekolah memberi motivasi saat saya mengalami kesulitan belajar				
2.	Saya mempunyai teman yang mau mendengarkan keluhan-keluhan saya				
3.	Saat saya mendapatkan hasil ulangan yang buruk, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi				
4.	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya				

5.	teman-teman saya bersedia meminjamkan catatannya pada saya, saat tidak masuk sekolah, karena sakit				
6.	Ketika saya menghadapi kesulitan, teman-teman saya akan menolong saya				
7.	Orang tua saya memberikan nasehat pada saya saat saya sedang menghadapi masalah				
8.	Teman-teman saya bersedia memberikan saran untuk membantu saya memecahkan masalah				
9.	Teman saya bersedia mengajari saya bila tidak memahami materi pembelajaran				
10.	Orang tua saya mendukung kegiatan ekstra kurikuler yang saya pilih				
11.	Orang tua saya menghargai usaha belajar saya				
12.	Teman-teman saya menghargai ide-ide saya				
13.	Teman-teman memberikan kesempatan kepada saya untuk saling berbagi hobi yang dimiliki				
14.	Orang tua saya memberikan kesempatan saya untuk mengembangkan hobi yang saya punya				
15.	Teman-teman saya mengajak untuk berdiskusi Bersama karena mereka tahu saya senang diajak untuk berdiskusi				
16.	Teman-teman saya meluangkan waktu hanya untuk mendengarkan curhatan saya				
17.	Orang tua saya dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya				
18.	Guru-guru di sekolah tidak memberikan motivasi agar meningkatkan semangat				
19.	Saya tidak mempunyai teman dekat, teman berbagi cerita				
20.	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan				
21.	Orang tua saya keberatan membelikan buku-buku penunjang pelajaran, padahal mereka mampu membelikan				

22.	Teman-teman saya tidak bersedia meminjamkan catatannya pada saya				
23.	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an, orang tua saya tidak bersedia membantu				
24.	Orang tua saya tidak memberikan saran ketika saya menghadapi masalah				
25.	Teman-teman saya tidak bersedia mengingatkan saya bila ada tugas yang harus dikumpulkan				
26.	Teman saya tidak bersedia menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai materi Ketika saya sedang sakit				
27.	Orang tua saya kurang menghargai keputusan yang saya ambil				
28.	Orang tua saya kurang memperdulikan prestasi akademik saya				
29.	Teman-teman saya sering mengejek ide-ide saya				
30.	Teman-teman tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk saling bertukar hobi yang dimiliki				
31.	Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan hobi yang saya miliki				
32.	Teman-teman saya enggan memberikan catatannya				
33.	Teman-teman saya tidak ingin mendengarkan keluhan kesah saya				
34.	Orang tua saya enggan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan saya				
35.	Teman-teman saya enggan untuk menemani saya ketika saya membutuhkan mereka				

Skala Religiusitas *International Islamic University Malaysia* (IIUM)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengajari anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah				
2.	Saya berusaha mengingatkan keluarga saya untuk selalu mengingat Allah (syahadat, sholat, zakat, puasa)				
3.	Saya berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad (SAW)				
4.	Saya menghindari perilaku yang akan dihukum di akhirat				
5.	Semakin banyak ilmu yang saya miliki, semakin rendah hati saya				
6.	Setiap saat dalam hidup, saya dapat memperkuat hubungan saya dengan Allah				
7.	Saya selalu berusaha untuk mengikuti aql (rasionalitas) saya lebih dari nafs (nafsu) saya				
8.	tidak enak melakukan sesuatu yang dilarang meskipun saya tahu orang lain juga melakukannya				
9.	Saya senang dengan napa yang saya miliki				
10.	Karena takut kepada Allah, maka saya akan selalu mengatakan hal yang benar.				

LAMPIRAN 6

DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

1. Subjek Berdasarkan Kelas

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP 1A	17	10.0	10.0	10.0
	SMP 1B	16	9.4	9.4	19.4
	SMP 3A	24	14.1	14.1	33.5
	SMP 3B	23	13.5	13.5	47.1
	SMA 1A	19	11.2	11.2	58.2
	SMA 2A	14	8.2	8.2	66.5
	SMA 2B	13	7.6	7.6	74.1
	SMA 3A	23	13.5	13.5	87.6
	SMA 3B	21	12.4	12.4	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

2. Subjek Berdasarkan Pendidikan

		PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	80	47.1	47.1	47.1
	SMA	90	52.9	52.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

3. Deskriptif Data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Flow Akademik	170	55	63	118	89.21	9.382
Dukungan Sosial	170	76	64	140	110.28	13.295
Religiusitas	170	17	23	40	31.69	3.788
Valid N (listwise)	170					

a. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Flow Akademik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 79,828$	Rendah
$(Mean - ISD) \leq X \leq (Mean + ISD)$	$79,828 \leq X \leq 98,592$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 98,592$	Tinggi

Flow Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	20	11.8	11.8	11.8
	sedang	130	76.5	76.5	88.2
	tinggi	20	11.8	11.8	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

b. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 96,985$	Rendah
$(Mean - ISD) \leq X \leq (Mean + ISD)$	$96,985 \leq X \leq 123,575$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 123,575$	Tinggi

Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	10.0	10.0	10.0
	sedang	128	75.3	75.3	85.3
	tinggi	25	14.7	14.7	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

c. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Religiusitas

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 27,902$	Rendah

$(Mean - ISD) \leq X \leq (Mean + ISD)$	$27,902 \leq X \leq 35,478$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 35,478$	Tinggi

Religiusitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	6.5	6.5	6.5
	sedang	132	77.6	77.6	84.1
	tinggi	27	15.9	15.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

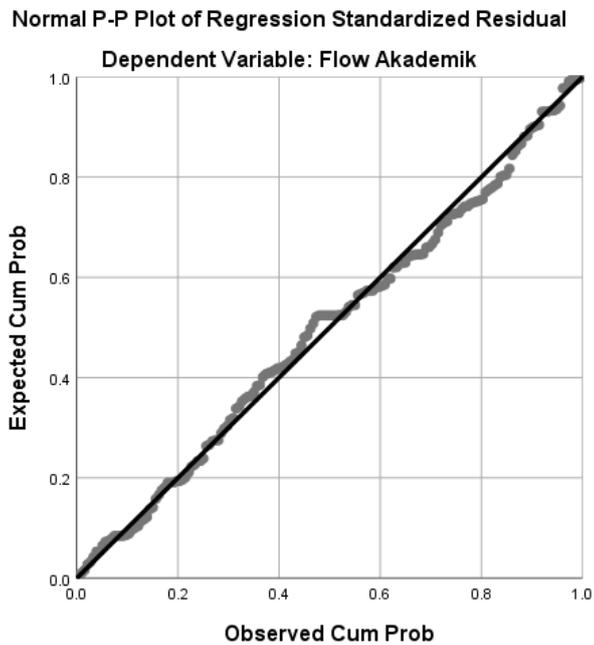
		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40564614
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.034
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



2. Uji Linearitas

a. Uji Skala Linear antara Dukungan Sosial (X1) dengan Flow Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	10755.543	35	307.301	2.115	.001
		Linearity	3988.136	1	3988.136	27.443	.000
		Deviation from Linearity	6767.407	34	199.041	1.370	.107
	Within Groups		19473.804	134	145.327		
Total			30229.347	169			

b. Uji Skala Linear antara Religiusitas (X2) dengan Flow Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	5622.678	17	330.746	2.043	.012
		Linearity	1822.650	1	1822.650	11.259	.001
		Deviation from Linearity	3800.028	16	237.502	1.467	.119
	Within Groups		24606.669	152	161.886		
Total			30229.347	169			

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis Pertama Hubungan antara Dukungan Sosial (X1) dan Flow Akademik (Y)

Correlations

		Dukungan Sosial	Flow Akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.363**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Flow Akademik	Pearson Correlation	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- b. Uji Hipotesis Pertama Hubungan antara Religiusitas (X2) dan Flow Akademik (Y)

Correlations

		Religiusitas	Flow Akademik
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Flow Akademik	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- c. Uji Hipotesis Ketiga Hubungan antara Dukungan Sosial (X1) dan Religiusitas (X2) dengan Flow Akademik (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.542 ^a	.294	.285	7.931	.294	34.740	2	167	.000
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial									
b. Dependent Variable: Flow Akademik									

LAMPIRAN 8

Bukti Telah Melakukan Penelitian



مجمع المرأة العاملة الإسلامية
كلية المعلمات وتحتفظ القرآن الكريم
KULLIYATUL MUALLIMAT WA TAHFIDZUL QUR'ANIL KARIM
AL-MAR'ATUSH SHOLIHAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Padurenan Raya Gg. Pulo Utama, Kp. Kelapa Dua RT. 01/07 Kel. Padurenan
Kec. Mustikajaya - Kota Bekasi Telp. (021) 8260 9404

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 271/KMTQ/AMS/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah KMTQ Al-Mar'atush Sholihah Boarding School menerangkan bahwa :

Nama : Delia Rahmayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 1907016078
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Flow Akademik pada Santriwati Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Islamic Boarding School pada Senin, 15 Mei 2023 di KMTQ Al-Mar'atush Sholihah Boarding School.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat menjadi pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 5 Juni 2023

Kepala Sekolah

Ita Jamnas B Habibah, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Delia Rahmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Griya Alam Sentosa Blok AA 2 NO. 4 RT/05
RW/08, Kec. Cileungsi Kab. Bogor.
Email : deliarahmaa12@gmail.com
No. HP : 085975423527
Nama Ayah : Zuldafwar
Nama Ibu : Uminah

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. SD : SDN Limus Nunggal 01 (2012)
2. SMP : SMPN 03 Cileungsi (2016)
3. SMA : SMAN 1 SETU Bekasi (2019)

B. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KPSR (2019-2021)
2. Pengurus HMJ (2020-2021)

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 1 Juni 2023



Delia Rahmayanti